

LAPORAN PENELITIAN

***TOTAL QUALITY MANAGEMENT* ABAD 21
KAJIAN PRAKTIK MANAGEMEN DI PRODI PGMI
FITK UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**



**NAMA PENELITI
Dra. ASNAFIYAH, M Pd
NIP. 19621129 198803 2 003**

**PENELITIAN BOPTN
PRODI PGMI
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**

2013

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kenyataan menunjukkan bahwa perubahan dalam berbagai segi kehidupan dan penghidupan manusia memang selalu terjadi. Demikian pula dengan umat manusia yang akan segera meninggalkan abad ke-20 dan memasuki abad ke-21. Merupakan hal yang normal dan wajar apabila terdapat segolongan orang yang bersikap optimis menghadapi abad baru karena dengan keyakinan, daya nalar, ilmu pengetahuan, dan teknologi yang dikuasainya mereka mampu menghadapi masa depan dengan segala permasalahan, ketidakpastian, dan bahkan ancaman. Sebaliknya, adapula segolongan manusia yang diliputi rasa pesimis menghadapi era baru karena pengamatan dan mungkin pengalaman mereka menunjukkan bahwa umat manusia tidak henti-hentinya dilanda berbagai krisis yang timbul dan seolah-olah di luar batas kemampuan manusia untuk menghadapinya.

Bagi orang yang mendapat kepercayaan untuk menduduki berbagai jabatan manajerial pada semua bentuk organisasi, terjadinya perubahan yang akan dihadapi pada abad 21 sungguh merupakan suatu tantangan. Oleh karena itu, seorang manajer harus mampu mengolah organisasi yang dipimpinnya secara proaktif mengambil langkah-langkah dalam menghadapi berbagai perubahan yang terjadi, khususnya yang mempunyai dampak kuat terhadap jalannya roda organisasi yang dipimpinnya.

Pertumbuhan yang dialami oleh Jepang, Singapura, Taiwan, dan Hongkong adalah dua kali lebih besar dari yang dialami oleh negara-negara Barat. Hal ini menyiratkan bahwa secara sendiri-sendiri, perusahaan-perusahaan di Asia Timur itu tentu dimanajementi dengan baik. Telah terbukti keunggulan ini bukan disebabkan oleh upah yang rendah. Dengan semakin mendekatnya apa yang disebut sebagai Abad Pasifik ini,

apakah yang bisa dipelajari oleh Barat dari negara-negara di Timur Jauh ini? Dapatkah metode Jepang dan Cina, yang walaupun kadang-kadang belum tentu sama, bisa dicangkokkan ke dalam perusahaan-perusahaan Barat? Mengapa Jepang bisa begitu berhasil dalam memotivasi tenaga kerja?¹ Keterlibatan sumber daya manusia di semua lapisan, ternyata menyebabkan berkurangnya sikap penolakan karyawan terhadap perubahan dan teknologi canggih yang ditawarkan.

Tantangan pendidikan abad 21 adalah berfokus pada kepuasan konsumen sehingga menuntut manajemen pendidikan dikelola secara efektif dan efisien sebagai ukuran kinerja manajemen pendidikan. Dampak dari globalisasi dalam sistem pendidikan adalah manajemen pendidikan dituntut senantiasa meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) untuk mengimbangi perkembangan teknologi dan masuknya lembaga pendidikan asing dengan sistem keterbukaan. Mengacu pada pendidikan abad 21, untuk memuaskan kebutuhan pengguna/*user*, maka kurikulum, fasilitas, teknologi di lembaga pendidikan harus berfokus pada kepuasan pelanggan dan adaptif dengan kebutuhan pengguna.

Bagi perguruan tinggi, salah satu metode untuk mencapai tujuan tersebut adalah berkolaborasi dengan sistem yang saling menguntungkan antara lembaga pendidikan (perguruan tinggi) dengan *user*/pengguna. Bentuk kerjasama dalam manajemen abad 21 adalah kolaborasi antara pendidikan, bisnis, masyarakat dan pemerintah. Dengan kolaborasi maka sudut pandang manajemen pendidikan lebih komprehensif yaitu: (1) menguasai subyek utama dan tema abad-21, (2) keterampilan belajar dan inovasi, (3) keterampilan informasi, media dan teknologi, dan (4) keterampilan hidup dan karir sebagai suatu sistem.

Mengacu pada pendidikan abad 21, perguruan tinggi perlu menyusun kurikulum dengan melibatkan *stakeholder* sehingga dapat memuaskan kebutuhan calon pemakai

¹ http://manajemen_eraglobal.Diakses 6 Agustus 2013

(*user*) dan bukan sekedar berdasar pengalaman pada masa yang lalu. Kurikulum yang dikembangkan oleh perguruan tinggi dimulai dari mengidentifikasi kualifikasi minimum yang dibutuhkan oleh pelanggan, berfokus pada kepuasan pelanggan, dengan menyiapkan fasilitas, teknologi, daya juang dan kreativitas mahasiswa yang mengantisipasi dengan kebutuhan masyarakat (dinamis dan proaktif). Kurikulum setiap empat tahun minimal perlu dievaluasi baik dari aspek input, proses, unsur penunjang, kualitas SDM dan lingkungan faktor internal

Prodi PGMI merupakan salah satu prodi yang ada di beberapa perguruan tinggi Islam (di bawah Kemenag) dan juga perguruan tinggi umum (di bawah Kemendikbud). Biasanya prodi ini berada di fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (yang berada di lingkup Kemenag), dan bagi lingkup Kemendikbud berada di fakultas Agama Islam.

Prodi PGMI merupakan prodi yang relatif diminati oleh masyarakat. Lulusan prodi PGMI adalah calon guru di pendidikan dasar. Meningkatnya minat masyarakat untuk memilih program ini dikarenakan fakultas pendidikan trennya sedang meningkat. Selain itu prodi PGMI dianggap oleh masyarakat, dapat menjanjikan pekerjaan. Dikarenakan prodi ini sangat diminati oleh masyarakat, maka sudah saatnya mulai memikirkan dirinya untuk berbenah menuju prodi yang bermartabat, berkualitas. Abad 21 adalah abad/era kualitas, profesional. Oleh karenanya manajemen di prodi PGMI harus berorientasi pada manajemen profesional yang pada gilirannya kelak dapat membangun calon guru yang profesional. Manajemen abad 21 adalah metode pendidikan yang berusaha mengantisipasi perubahan dunia yang otomatis, multi disipliner, terampil dan daya juang serta prinsip efektif dan efisien, etos kerja, melatih ketahanan mental dan moral, sebagai elemen dalam manajemen pendidikan dan pengajaran.

Terkait dengan uraian di atas, maka penting bagi prodi PGMI untuk mulai melangkah yang sebelumnya tentu diawali dengan mulai memunculkan inspirasi

membangun manajemen yang baik dan profesional yang mampu mengantisipasi abad 21. Semua itu dapat dilakukan dengan baik apabila ada studi awal terkait dengan manajemen prodi PGMI. Oleh karena itu menjadi sesuatu yang urgen untuk melakukan penelitian manajemen di prodi PGMI.

Tujuan utama prodi PGMI adalah mempersiapkan peserta didiknya untuk memasuki dunia kerja. Dengan demikian prodi PGMI harus laju jalannya dan jangan hanya "berjalan di tempat". Bila ini terjadi maka akan dapat menjamin lulusannya segera memasuki pasar kerja dan menjadi guru yang handal. Untuk dapat tercapainya inspirasi di atas, maka kebijakan *link and match* dalam penyelenggaraan prodi PGMI menjadi efektif karena program-program di prodi PGMI relevan dengan kebutuhan pasar/madarash atau sekolah.

Manajemen prodi mencakup masalah yang sangat luas, yaitu kepemimpinan, perencanaan, pengorganisasian, supervisi, manajemen personalia, manajemen kemahasiswaan, manajemen kurikulum, manajemen bimbingan dan konseling, manajemen perawatan preventif sarana dan prasarana, manajemen keuangan, manajemen mutu terpadu, yang secara khusus sistem pendidikan di prodi PGMI memiliki unsur-unsur yang perlu diperhatikan dalam pengelolaannya, misalnya visi, misi, tujuan pendidikan, prinsip kebutuhan individu dan masyarakat, serta jaringan dengan organisasi profesi.

Selain yang disebutkan di atas, prodi PGMI mempunyai kewajiban moral untuk memberikan layanan pendidikan agama kepada peserta didik, yang pada gilirannya kelak, calon guru lulusan prodi PGMI mampu menjadi guru agama di pendidikan dasar serta juga mampu menjadi contoh atas perilaku islami di masyarakat. Bahkan target yang dicanangkan oleh prodi PGMI adalah mampu mencetak lulusan menjadi booster akan perubahan moral masyarakat. Hal ini tentunya membutuhkan manajemen yang spesifik

yang tidak dimiliki oleh prodi sejenis yang tidak ada tanggung jawab moral akan perilaku islami masyarakat. Manajemen prodi PGMI sudah saatnya dikelola secara profesional dan memberikan *output* serta *outcome* yang baik yang diperlukan *stakeholder*. Untuk menjamin *sustainable* maka prodi PGMI harus memiliki daya saing yang kuat. Salah satu yang harus disiapkan dalam manajemen pengelolaan secara efektif dan efisien maka prodi PGMI perlu memiliki Sistem Manajemen Mutu (SMM) yang dapat menjamin mutu pendidikannya-*quality assurance*, dan memiliki sertifikat yang diakui secara internasional.

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini fokus kepada implementasi manajemen yang diterapkan di prodi PGMI, FITK, UIN Sunan Kalijaga. Selanjutnya penelitian akan mendeskripsikan manajemen abad 21 sebagai pisau analisis manajemen di prodi PGMI. Oleh karenanya penelitian ini akan melakukan deskripsi manajemen abad 21 dan deskripsi manajemen di prodi PGMI.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka proposal ini mengangkat permasalahan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimanakah manajemen yang terjadi di prodi PGMI FITK UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta?
2. Bagaimanakah posisi manajemen yang ada saat ini ketika dipandang dari perspektif manajemen abad 21?

D. Tujuan dan Kegunaan

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui manajemen yang terjadi di prodi PGMI FITK UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Mengetahuai posisi manajemen yang ada saat ini ketika dipandang dari perspektif manajemen abad 21.

Penelitian diharapkan dapat berguna:

1. Bagi Prodi PGMI

Bagi prodi PGMI, hasil penelitian dapat digunakan sebagai acuan dalam pengemabangan prodi di masa yanag akan datang.

2. Bagi Perguruan Tinggi yang memiliki prodi PGMI

Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh pihak perguruan tinggi yang memiliki prodi PGMI sebagai masukan dalam rangka memberikan fasilitas kepada prodi PGMI.

3. Bagi pihak-pihak yang berkepentingan dengan prodi PGMI

Sebagai informasi terkait kepada berbagai pihak yang berkepentingan dengan prodi PGMI terkait dengan keberadaan prodi PGMI khususnya FITK UIN Sunan Kalijaga dan upaya-upaya yang dilakukannya dalam rangka menyongsong masa depan abad 21.

E. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini dibatasi hanya pada manajemen prodi saja. Idealnya hasil dari manajemen ditinjau, namun dalam penelitian ini tidak melakukan kajian tentang hasil manajemen, yaitu lulusannya. Hal ini terjadi karena keterbatasan yang ada: waktu dan dana. Harapannya penelitian lain atau lanjutan dari penelitian ini melakukan kajian hasil dari manajemen abad 21 yaitu lulusannya (mahasiswa yang berpola pikir dan memiliki ciri-ciri SDM abad 21).

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Pustaka

Widiyarti (2013) Pengembangan model manajemen di sekolah kejuruan. Konsep dasar model yang dikembangkan ada empat pilar utama manajemen yaitu *plan, do, check* dan *act*, dengan selalu dilakukan monitoring dan evaluasi serta perbaikan kontinyu mulai dari *plan* sampai *act* dan kembali lagi ke *plan/replanning* (berbentuk siklus). Struktur dan komponen model yang dikembangkan ada empat yaitu *plan, do, check, act*, yang masing-masing berisi beberapa aktivitas. Model manajemen mutu yang dikembangkan dapat meningkatkan produktivitas lulusan. Hal ini dilihat dari perkembangan hasil uji produktivitas yang makin lama menunjukkan peningkatan baik *technical/hard skill* maupun *soft skill* siswa SMK. Makna yang lebih mendalam dari peningkatan produktivitas adalah model manajemen mutu berbasis kinerja SDM ini mampu meningkatkan kualitas pendidikan masa depan. Model manajemen mutu yang dikembangkan mudah untuk diterapkan, maksudnya adalah siapapun dapat menggunakan dan memanfaatkan model manajemen mutu berbasis kinerja SDM. Berdasar hasil uji tingkat kesulitan penerapan kerja model yang dikembangkan, menunjukkan bahwa terjadi peningkatan tingkat kemudahan dalam pelaksanaan manajemen mutu yang dikembangkan. Ketercapaian tingkat kemudahan ini dikarenakan: (a) penggunaan bahasa yang komunikatif, sederhana; (b) terminologi yang digunakan familiar bagi staff SMK; (c) dilengkapi dengan petunjuk penggunaan yang jelas dan operasional; (d) kejelasan struktur dan komponen serta; (e) sistem yang jelas didukung dengan pedoman penggunaan yang sederhana.²

² Widiyarti.2013

Kinerja SDM yang mampu menjalankan manajemen mutu ini adalah sumber daya manusia yang memiliki kinerja yang tinggi, yaitu bisa: (a) membuat *plan* yang *accurate*; (b) melaksanakan *do* dengan *right*; (c) melakukan *check* dengan *rigorous*, dan (d) melakukan *act* dengan *riil*. Pimpinan yang mendasarkan diri pada filosofi kepemimpinan Ki Hadjar Dewantara akan membawa staff SMK menuju pada keberhasilan. SDM yang memiliki kinerja Kinerja SDM yang bermutu adalah SDM yang memiliki etos kerja dan *performance* kerja yang tinggi. Hal ini bermakna bahwa model manajemen mutu menuntut seluruh staff SMK yang berkualitas. Indikator *plan* yang *accurate* adalah perencanaan berdasarkan data yang riil, didukung dengan analisa SWOT yang mantap, dan jelas “*siadibiba*”nya (siapa, apa, di mana, bilamana dan bagaimana). Indikator *do* yang *right* adalah manajemen dilaksanakan sesuai dengan rencana yang telah didesain. Indikator *check* yang *rigorous* adalah evaluasi yang dilakukan dapat mengungkap permasalahan secara rinci dan detail, dan menyeluruh atau lengkap. Indikator *act* yang *real* adalah tindak lanjut yang dapat memberikan solusi permasalahan yang ditemukan, dan hasil kerja dari *action* dapat dijadikan dasar dalam menyusun perencanaan pada siklus berikutnya. SDM yang seperti inilah yang diperlukan untuk pendidikan masa depan.

Penelitian Heru Kurnianto Tjahjono (2010) melaporkan bahwa dari tujuh variabel praktik-praktik MSM, hanya peluang karir internal yang mempengaruhi kinerja keuangan secara kuat. Namun demikian hasil empiris tersebut mendukung argumentasi perspektif universalistik. Hal tersebut menunjukkan bukti bahwa terdapat “*best practices*” di dalam praktik-praktik MSM stratejik. Pembahasan selanjutnya untuk pengujian hipotesis kedua atau pengujian secara kontinjensi. Perspektif ini membahas bagaimana inovasi mempengaruhi hubungan antara praktik-praktik MSM stratejik

dengan kinerja keuangan. Dari hasil analisis dapat dikatakan bahwa inovasi merupakan variabel pemoderasi dari hubungan beberapa praktik MSM terhadap kinerja keuangan.

Mengenai variabel pemoderasi, terdapat beberapa tipe variabel pemoderasian yang sering dibahas dalam penelitian, di antaranya yaitu *quasi moderators* dan *pure moderators*. Dikatakan *quasi moderators* jika variabel moderasi berhubungan secara signifikan dengan variabel independen (ditunjukkan dengan uji korelasi antar variabel) dan berpengaruh signifikan pada analisis regresi. Sedangkan dikatakan sebagai *pure moderators* jika variabel moderasi tidak berhubungan secara signifikan dengan variabel independen (juga dibuktikan dengan uji korelasi antar variabel) dan berpengaruh signifikan yang dibuktikan dengan analisis regresi. Hasil menunjukkan bahwa inovasi berperan sebagai *pure moderator*.³

B. Landasan Teori

1. Pendidikan Abad XXI

Pendidikan merupakan sarana untuk mendapatkan ilmu pengetahuan, baik secara formal maupun non formal. Abad 21 dengan kehidupan global menyebabkan batas-batas negara telah kabur bahkan tanpa batas (*borderless world*) (Ohmae: 1995) dikutip Mukhlis (2007). Hal ini menuntut sistem pendidikan abad 21 membangun kapasitas kreatif siswa baik generasi sekarang maupun yang akan datang sehingga mampu memecahkan masalah di semua sektor ekonomi. Pada sistem pendidikan abad 21 dibutuhkan tenaga kerja yang memiliki karakter kreatif, fleksibel, mudah beradaptasi dan inovatif. Pendidikan yang berorientasi konvensional secara bertahap digantikan oleh pekerjaan yang berorientasi profesionalisme yang tinggi atau kejuruan.

³ Heru KT.2010

Wang Libing seorang Profesor pendidikan dari Cina mengemukakan bahwa sistem pendidikan abad 21 haruslah membangun kapasitas kreatif generasi sekarang dan masa depan siswa. Sistem pendidikan yang lebih mendorong lulusan memiliki kreatifitas dan keterampilan kewirausahaan, yang hasilnya akan menciptakan generasi muda yang inovatif, dan mampu menciptakan lapangan kerja. Sifat independensi pada kemampuan diri sendiri merupakan suatu modal untuk menjadi warga masyarakat yang produktif. Untuk memasuki “*new world of work*” pada abad 21 diperlukan tujuh *survival skil* (Wagner; 2008:14) yaitu: (1) *critical thinking and problem solving*; (2) *collaboration across networks and leading by influence*; (3) *agility and adaptability*; (4) *initiative and entrepreneurialism*; (5) *effective oral and written communication*; (6) *accessing and analyzing information*; dan (7) *curiosity and imagination*.

2. Manajemen

Manajemen dapat diartikan sebagai ilmu, seni dan proses. Sebagai ilmu, manajemen telah memenuhi persyaratan yaitu telah dipelajari untuk waktu yang lama dan telah diorganisasi menjadi suatu rangkaian teori. Teori manajemen akan selalu diuji dalam praktik sehingga manajemen sebagai ilmu akan terus berkembang. Manajemen sebagai seni, artinya kiat atau cara melakukan sesuatu atau ketrampilan pribadi. Sebagai proses, berarti cara sistematis untuk melakukan suatu pekerjaan. Manajemen adalah proses pencapaian tujuan melalui pendayagunaan SDM dan material secara efisien. Manajemen yang berkenaan dengan pemberdayaan sekolah merupakan alternatif yang paling tepat untuk mewujudkan sekolah yang mandiri dan memiliki keunggulan tinggi.

Manajemen adalah rangkaian segala kegiatan yang menunjuk kepada usaha kerjasama antara dua orang atau lebih untuk mencapai suatu tujuan yang telah

ditetapkan. Mulyani A. Nurhadi mengemukakan bahwa: manajemen adalah suatu kegiatan atau rangkaian kegiatan yang berupa proses pengelolaan usaha kerjasama sekelompok manusia yang tergabung dalam organisasi pendidikan, untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan sebelumnya, agar efektif dan efisien.

Berdasar uraian di atas dapat disarikan bahwa di dalam manajemen mengandung tiga unsur penting, yaitu: (a) usaha kerjasama, (b) oleh dua orang atau lebih, dan (c) untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam pengertian tersebut sudah menunjukkan adanya gerak, yaitu usaha kerjasama, personil yang melakukan, yaitu dua orang atau lebih, dan untuk apa kegiatan dilakukan, yaitu untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Tiga unsur tersebut, yaitu gerak, orang, dan arah dari kegiatan, menunjukkan bahwa manajemen terjadi dalam sebuah organisasi, bukan pada kerja tunggal yang dilakukan oleh seorang individu. Jika diterapkan dalam dunia pendidikan maka manajemen pendidikan adalah suatu kegiatan atau rangkaian kegiatan yang berupa proses pengelolaan usaha kerjasama sekelompok manusia yang tergabung dalam organisasi pendidikan, untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan sebelumnya, agar efektif dan efisien.

Pada dasarnya manajemen berfungsi sebagai perencanaan, pengorganisasian dan evaluasi. Rue dan Byars (2000:7) menjelaskan ada lima fungsi manajemen, yaitu: perencanaan, pengorganisasian, penyusunan staf, pengarahan, dan pengendalian. Menurut Terry menggolongkan manajemen dalam beberapa fungsi yaitu perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), memberi dorongan (*motivating*), pengawasan (*controlling*), *representing*, *coordinating*, *directing*, *inovating*, dan *actuating*.

Total Quality Managemen ada yang menyebutnya dengan berbagai istilah, misalnya Manajemen Mutu Terpadu (MMT), TQE (*Total Quality Education*), *Total*

Quality Control (TQC), Total Quality Service (TQS). Manajemen mutu terpadu menurut Zamroni (2000:192) adalah suatu pendekatan manajemen yang memusatkan perhatiannya pada peningkatan mutu pendidikan melalui peningkatan mutu komponen yang terkait. Komponen-komponen yang terkait dengan mutu pendidikan adalah: (1) siswa: kesiapan dan motivasi belajarnya; (2) guru: kemampuan profesionalnya, moral kerjanya, kerjasamanya; (3) kurikulum: relevansi konten dan operasionalisasi proses pembelajaran; (4) dana dan sarana prasarana: kecukupan dan keefektifan dalam mendukung proses pembelajaran; dan (5) masyarakat (orang tua dan para pengguna jasa lulusan): partisipasinya dalam pengembangan program-program pendidikan di sekolah.

Dalam manajemen mutu terpadu, keberhasilan lembaga pendidikan diukur dari tingkat kepuasan pelanggan baik internal maupun eksternal. Lembaga pendidikan dikatakan berhasil jika mampu memberi layanan yang sama atau melebihi harapan pelanggan. Lembaga pendidikan sekolah misalnya, dikatakan berhasil apabila: (1) siswa puas dengan layanan sekolah antara lain puas dengan pelajaran yang diterima, puas dengan perlakuan oleh guru dan pimpinan, puas dengan fasilitas yang disediakan di sekolah; (2) orang tua puas dengan layanan terhadap anaknya maupun dirinya, misalnya puas karena menerima laporan periodik tentang perkembangan siswa maupun program-program sekolah; (3) pihak pemakai/penerima lulusan (Perguruan Tinggi, masyarakat, industri) merasa puas karena menerima lulusan dengan kualitas sesuai harapan; dan (4) guru dan karyawan merasa puas dengan layanan sekolah seperti pembagian tugas, hubungan antara guru dan karyawan serta pimpinan, gaji, honorarium, dan sebagainya (Zamroni, 2000:193).

Lankard (1992) mengemukakan bahwa TQM adalah sebuah konsep yang diperkenalkan oleh bisnis dan industri untuk menetapkan standar dan teknik yang menjamin kualitas produk dan melakukan tindakan perbaikan terus menerus daripada melalui satu pemeriksaan akhir. Hal ini bergantung pada pengalaman, keahlian, dan komitmen dari semua anggota organisasi untuk memperbaiki proses pelayanan kepada pelanggan.

Ada tiga teori kualitas yang mempengaruhi sebagian besar proses perencanaan kualitas yang diprakarsai oleh perusahaan AS yaitu W. Edwards Deming, Joseph M. Juran, dan Philip B. Crosby, Sr. Teori dari tiga ahli ini memiliki tema umum yaitu manajemen partisipatif yang melibatkan input, pemecahan masalah, dan pengambilan keputusan oleh semua anggota organisasi dan pelanggan (Spanbauer dan Hillman:1987). **Deming** mempromosikan peran manajemen sebagai salah satu yang memfasilitasi karyawan untuk melakukan pekerjaan yang terbaik dengan melibatkan pekerja dalam pengambilan keputusan, dan menekankan perbaikan proses untuk menghasilkan produk yang berkualitas tinggi. **Juran** menunjukkan bahwa masalah manajemen itu berkaitan dengan kesalahan manusia. Dia mengusulkan adanya pelatihan manajemen tentang konsep kualitas dan meningkatkan kualitas komunikasi karyawan di semua tingkatan. Fokusnya adalah pada pemahaman kebutuhan pelanggan. **Crosby** mempromosikan tindakan "pencegahan" oleh pimpinan dan karyawan secara bersama-sama dalam proses memenuhi kebutuhan pelanggan. Dia mempromosikan standar "tanpa cacat/*zero defect*" di mana biaya ketidaksesuaian dengan standar tersebut dieliminasi.

Meskipun masing-masing ahli teori berfokus pada tema tertentu, semua teori merefleksikan model Crosby dengan empat pilar yang mendukung proses mutu dalam setiap organisasi, yaitu: (1) *management participation and attitude*. (2)

professional quality management, (3) employee participation, (4) recognition. Empat pilar ini yang mendukung proses peningkatan kualitas mencerminkan filosofi yang menempatkan kepuasan pelanggan sebagai tujuan utama organisasi, dengan kata "pelanggan" mengacu pada pelanggan internal dan pelanggan eksternal (Crumrine dan Runnels:1991).

Total Quality Management (TQM) adalah satu himpunan prinsip-prinsip, alat-alat, dan prosedur-prosedur yang memberikan tuntunan dalam praktek penyelenggaraan organisasi. TQM melibatkan seluruh anggota organisasi dalam mengendalikan dan secara kontinyu meningkatkan bagaimana kerja harus dilakukan dalam upaya mencapai harapan pengguna atau pelanggan (*customer*) mengenai mutu atau kualitas produk atau jasa yang dihasilkan organisasi. Dalam penerapannya, TQM menuntut pemberlakuan di seluruh organisasi, baik vertikal maupun horisontal.

Karakteristik khusus TQM antara lain: (a) partisipasi aktif dari semua pihak, baik pimpinan maupun karyawan, (b) berorientasi pada kualitas berdasarkan kepuasan pengguna, (c) dinamika manajemen, *top down* dan *bottom up*, (d) menanamkan budaya '*team work*' dengan baik, (e) menanamkan budaya '*problem solving*' melalui konsep *plan-do-check-action (PDCA) approach*' dengan baik, dan (f) perbaikan berkelanjutan sebagai proses pemecahan masalah dalam TQM.

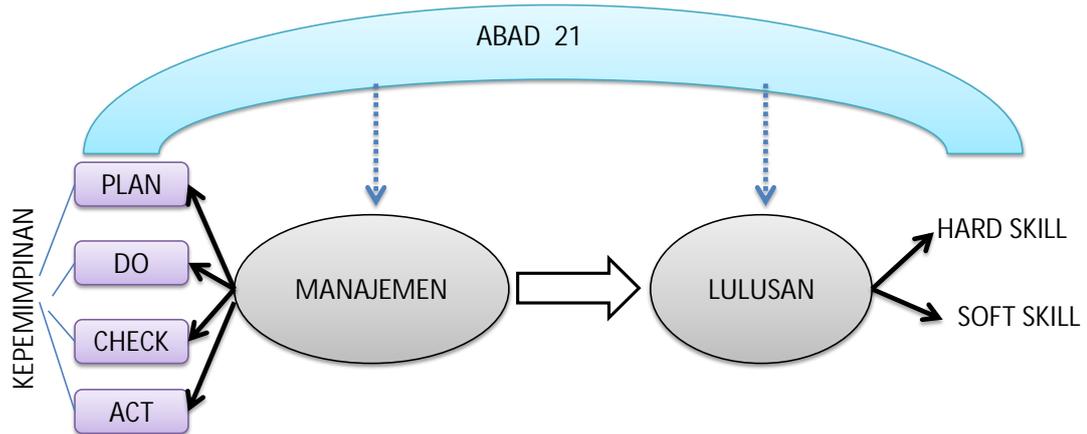
Salah satu hal yang menonjol dalam TQM adalah perbaikan berkelanjutan (*continuous improvement*). Perbaikan berkelanjutan didasarkan pada perbaikan sistematis. Dalam perbaikan sistematis, perbaikan-perbaikan dijabarkan dari penggunaan alat dan pendekatan ilmiah dan suatu struktur untuk upaya tim atau individu. Pendekatan ilmiah mempertimbangkan berbagai kemungkinan solusi, dan

memilih tidak hanya yang paling menonjol, tetapi yang terbaik, yang teridentifikasi secara faktual.

Keberhasilan penerapan *TQM* yang dilakukan oleh manajer secara keseluruhan dapat dilihat dari seberapa jauh keberhasilan pimpinan dalam melakukan kegiatan: (1) memenuhi kepuasan para pelanggannya, baik pelanggan internal maupun eksternal; (2) meningkatkan mutu kerja, prestasi kerja, dan produktivitas dari organisasinya; (3) membangkitkan semangat, kesadaran, dan pengembangan diri anggotanya; (4) memecahkan masalah mutu berdasarkan pendekatan fakta dan statistik; (5) menciptakan kekompakan dan partisipasi para anggotanya dalam kegiatan peningkatan mutu; (6) membina tanggung jawab dan komitmen semua pihak dalam upaya perbaikan mutu; (7) memotivasi, menyelenggarakan pelatihan dan membina koordinasi antar anggota dalam usaha perbaikan mutu.

C. Kerangka Pikir

Berdasarkan uraian di atas yaitu tinjauan pustaka dan landasan teori yang digunakan dalam penelitian ini, maka kerangka pikir penelitian / paradigma penelitian dapat diilustrasikan sebagai berikut.



PARADIGMA PENELITIAN

Gambar 1
Kerangka Berfikir

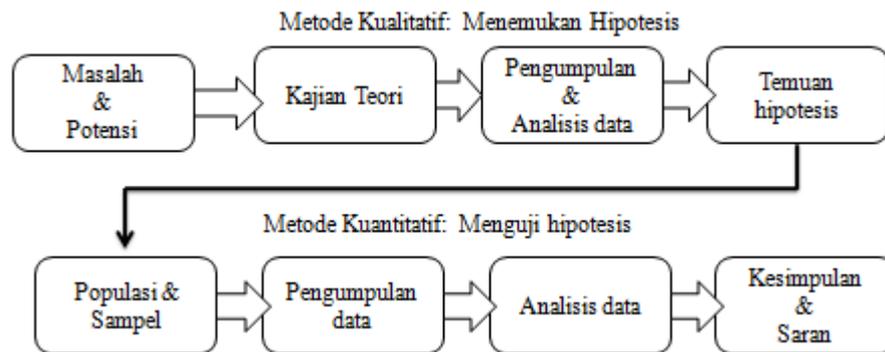
BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian semi kombinasi dengan desain Sequential Exploratory Design (SED). Langkah SED sebagai berikut: (1) Masalah. (2) Kajian teori, (3) Pengumpulan dan analisis data, (4) temuan hipotesis, (5) populasi dan sampel,

(6) pengumpulan data, (7) Analisis data, (8) Kesimpulan dan saran. Penelitian ini dikatakan semi kombinasi karena dalam langkah penelitian kuantitatif tidak menggunakan analisis data statistik secara mutlak (menggunakan kuantitatif untuk menemukan rerata/mean saja). Ilustrasi tahapan penelitian di bawah ini, pada Gambar 2.



Gambar 2
Langkah-langkah SED

B. Tempat Penelitian

Program studi pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

C. Instrumen Penelitian

1. Pedoman wawancara terstruktur untuk menggali informasi tentang upaya pengembangan prodi.
2. Dokumen terkait dengan visi, misi, profil, tujuan, kegiatan dan lain sebagainya yang sejenis (termasuk program SIA terkait dengan pelaksanaan pembelajaran (realisasi pelaksanaan pembelajaran, IKD dosen, penjadwalan, dll).
3. Angket.

D. Sampel Sumber Data

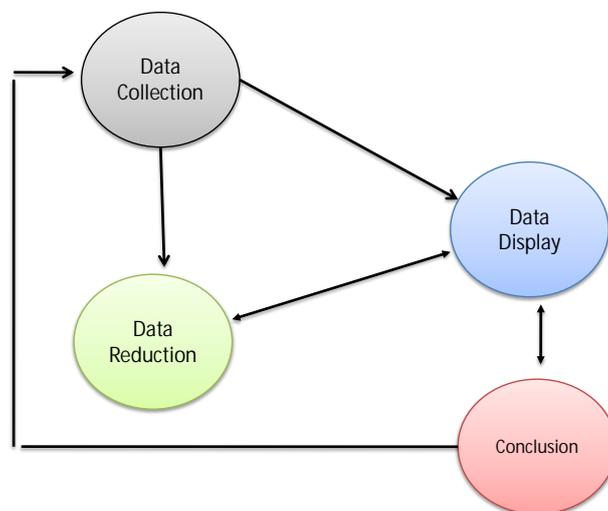
1. Dekan dan jajarannya untuk data pengembangan prodi.
2. Ka prodi, sekretaris prodi, staf PGMI terkait dengan pelaksanaan perkuliahan, penyusunan visi, misi, tujuan, kurikulum.
3. Staf administrasi di prodi PGMI terkait dengan administrasi pendidikan.
4. SDM yang mengetahui manajemen PGMI.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. *In depth interview*: menggunakan pedoman interview untuk pelaksanaan manajemen.
2. Dokumentasi: untuk data *plan, do, check, act* PGMI, sarana, fasilitas, dll.
3. Observasi: untuk data penyelenggaraan pembelajaran.
4. Angket untuk penilaian manajemen prodi PGMI.

F. Teknik Analisis Data

Untuk data kualitatif menggunakan model Miles & Huberman, dengan tahapan sebagai berikut:



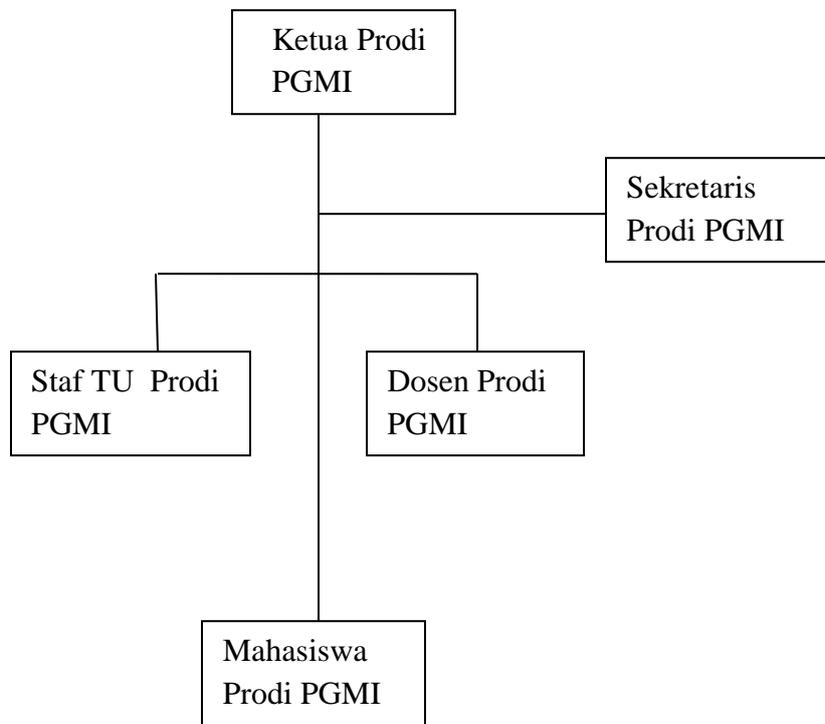
Gambar 3
Teknik analisis data *Interactive Model*

BAB IV

TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Penelitian

1. Struktur Prodi PGMI FITK UIN Sunan Kalijaga



Prodi PGMI diketuai oleh Dr. Istiningsih, M.Pd dan sebagai sekretaris Prodi PGMI yaitu Sigit Prasetyo, M.Pd.Si.

2. Manajemen PGMI FITK UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

a. Manajemen *Plan*

1) Tracer study

Tracer study adalah kegiatan penelusuran alumni untuk menggali informasi mengenai kebutuhan konsumen terhadap alumni, untuk perbaikan kurikulum dan proses pendidikan di lembaga yang bersangkutan. *Tracer study* dapat dilakukan dengan cara *on line* atau manual. Kegiatan *tracer study* melibatkan responden alumni dan pengusaha. Informasi yang digali

dari lulusan adalah (a) data umum (identitas, pekerjaan orang tua, penghasilan orang tua, pendidikan orang tua), (b) proses pendidikan/kesesuaian mata pelajaran dengan pekerjaan, (c) pekerjaan, (d) saran-saran. Informasi yang digali dari pengusaha, meliputi: kepuasan, produktivitas, efektivitas, efisiensi, kesempatan berkembang, daya adaptasi atau penyesuaian dengan tantangan atau tekanan.

Prodi PGMI melakukan pertemuan dengan beberapa pihak MI baik negeri maupun swasta, Dinas Pendidikan dan Kebudayaan, alumni, mahasiswa terkait dengan keinginan mereka tentang profil lulusan dan pelayanan yang diinginkan dari prodi. Prodi PGMI juga pernah melakukan diskusi dengan sesama prodi PGMI se Indonesia yang dilakukan pada bulan Oktober 2012.

2) Profil lulusan

Profil lulusan yang diharapkan adalah membekali mahasiswa dengan *hard skills* dan *soft skills* yang sangat bermanfaat di masa depan di manapun lulusan Prodi PGMI berada. *Soft skills dan hard skills* lulusan ini sangat diperlukan baik saat lulusan (1) melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi (2) bekerja baik di lembaga pemerintah/swasta (formal), non pemerintah (formal), maupun mandiri (informal).

3) Visi, Misi, Tujuan

Visi adalah gambaran masa depan yang diinginkan oleh sekolah agar sekolah yang bersangkutan dapat menjamin kelangsungan hidup dan perkembangannya. Gambaran masa depan (visi) tentunya harus didasarkan pada landasan yuridis, yaitu undang-undang pendidikan dan sejumlah peraturan pemerintahannya, khususnya tujuan pendidikan nasional sesuai

dengan profil prodi yang bersangkutan. Visi Prodi PGMI yaitu “Unggul dan terkemuka dalam pepaduan dan pengembangan studi keislaman dan keilmuan bagi guru Madrasah Ibtidaiyah.”

Misi adalah terma lain yang sering digunakan untuk mengekspresikan tujuan organisasi. Misi digunakan untuk menjelaskan seluruh tujuan dan filosofi dan sering dinyatakan dalam kalimat yang pendek, mudah diingat dan memberi pedoman pelaksanaan bagi seluruh anggota organisasi (Bush dan Coleman 2012:41). Misi biasanya diekspresikan dalam sebuah statemen atau slogan yang mengakomodir beberapa tujuan organisasi, hal ini biasanya mencakup: (1) misi mencirikan sekolah sesuai dengan komunitasnya; (2) misi memberi arahan dan tujuan; (3) misi mempunyai standar pengambilan kebijakan; (4) misi menyusun dan mengarahkan kultur sekolah; (5) misi menghasilkan konsistensi aksi; (6) misi mengidentifikasi kliennya; dan (7) misi memotivasi dan menantang. Misi Prodi PGMI yaitu: (1) Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran secara profesional dalam rangka melahirkan guru Madrasah Ibtidaiyah yang berakhlakul karimah dan berwawasan ilmu pengetahuan; (2) Melakukan penelitian pendidikan Islam dan pengembangan pendidikan pada jenjang pendidikan dasar, Madrasah Ibtidaiyah; (3) Menjalinkan kerjasama dengan berbagai pihak dalam mengembangkan pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah (MI).

Setelah visi dan misi ditetapkan, langkah berikutnya adalah menetapkan tujuan. Etzioni (1964) mendefinisikan tujuan organisasi sebagai suatu pernyataan tentang keadaan yang diinginkan di mana organisasi bermaksud untuk merealisasikan dan sebagai pernyataan tentang

keadaan di waktu yang akan datang di mana organisasi sebagai kolektivitas mencoba untuk menimbulkannya. Hani (2011:109) menyatakan bahwa tujuan organisasi merupakan pernyataan tentang keadaan atau situasi yang tidak terdapat sekarang namun dimaksudkan untuk dicapai di waktu mendatang melalui kegiatan-kegiatan organisasi. Dengan demikian ada dua unsur penting tujuan yaitu hasil akhir yang diinginkan dan usaha atau kegiatan yang sekarang diarahkan. Tujuan Prodi PGMI yaitu: (1) Menghasilkan guru Madrasah Ibtidaiyah yang profesional dan siap berkompetisi di era global; (2) Mewujudkan sarjana pendidikan Islam yang mampu mengembangkan pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah; (3) Mewujudkan pola kemitraan dengan berbagai pihak dalam rangka pengembangan Madrasah Ibtidaiyah.

4) SWOT

SWOT adalah sebuah singkatan dari, S adalah *strenght* atau kekuatan, W adalah *weakness* atau kelemahan, O adalah *opportunity* atau kesempatan, dan T adalah *threat* atau ancaman. **SWOT** ini biasa digunakan untuk menganalisis suatu kondisi dimana akan dibuat sebuah rencana untuk melakukan sesuatu, sebagai contoh, program kerja. Dalam sebuah organisasi biasanya setiap awal periode kepengurusan akan dilaksanakan pembuatan rencana program kerja, untuk itu biasanya akan dilakukan sebuah analisis kondisi mengenai suatu organisasi tersebut (SWOT). Analisis **SWOT** biasanya dicantumkan dalam GBHK (Garis-garis Besar Haluan Kerja) yang menjelaskan tentang kondisi lingkungan organisasi baik kondisi internal maupun eksternal.

Strenght atau kekuatan yang dimiliki oleh prodi PGMI adalah: (1) Memiliki kredibilitas yang cukup memadai sebagai penyelenggara pendidikan dan pelatihan profesi guru didukung oleh SDM yang memadai, (2) Telah memperoleh akreditasi B, (3) Telah ada beberapa kerjasama yang bisa ditindaklanjuti, (4) Ikatan emosional yang bagus diantara para dosen, (5) komitmen dosen tinggi, (6) Memiliki jurnal yang bisa ditingkatkan akreditasinya, (7) Input mahasiswa yang relative baik.

Weakness atau kelemahan yang dirasakan prodi PGMI yaitu (1) Adanya kecenderungan terjadinya kemerosotan moral di kalangan mahasiswa, (2) Penurunan rata-rata IP kumulatif mahasiswa, (3) Jaringan kerjasama yang telah terbangun belum ditindaklanjuti secara optimal, (4) Sebagian besar dosen belum lulus S3 dan belum mempunyai guru besar, (5) Sistem informasi akademik dan pembelajaran belum dikelola dengan baik, (6) Belum ada kewenangan di tingkat prodi untuk melakukan penelitian dan pengabdian masyarakat, (7) Kekurangan kelas dan laboratorium pembelajaran, (8) Jurnal belum terakreditasi, (9) Belum ada kewenangan di tingkat prodi untuk mengikutsertakan dosen dalam mengikuti pertemuan ilmiah, (10) Usulan kebutuhan SDM tidak segera ditindaklanjuti, (11) Kurangnya kepedulian Fakultas terhadap sarana dan prasarana perkuliahan dan kondisi kerja.

Opportunity atau kesempatan yang dimiliki PGMI adalah (1) terbitnya UU no 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, (2) Masih banyak guru baik PNS maupun non PNS yang belum bergelar S1, (3) Banyak guru yang belum memiliki sertifikat profesi pendidik, (4) Guru yang diangkat setelah terbitnya UU nomor. 14 Tahun 2005 harus mengikuti pendidikan

profesi, (5) Lembaga yang berhak menerbitkan sertifikat profesi pendidik hanya LPTK, (6) Peningkatan kapasitas prodi-rancangan dari diknas/kemenag-pendidikan profesi guru dilaksanakan di prodi, (7) Peluang kerjasama terkait beasiswa S2 dan S3 bagi dosen, (8) Peluang adanya penawaran penelitian dari berbagai pihak, (9) Pendidikan keguruan-PGMI semakin diminati masyarakat, (10) Banyak peluang kerjasama dengan beberapa direktorat menawarkan beberapa program terkait pemberdayaan guru MI (MEDP, PLPG, PPG), (11) Akan dibukanya program S3 di UIN Suka dan kemungkinan lingkup Kemenag, (12) Adanya peluang kerjasama dengan prodi lain yang sejenis, (13) Pengembangan sarana dan prasarana untuk penyelenggaraan PPG (fasilitas laboratorium), (14) Peningkatan fasilitas pembelajaran dan penelitian, (15) Pengembangan kerjasama dengan berbagai instansi baik dalam negeri maupun luar negeri, (16) Perluasan jaringan kerjasama dengan sekolah dan madrasah sebagai tempat mengasah pengalaman mendidik bagi mahasiswa.

Threat atau ancaman yang dihadapi prodi PGMI yaitu (1) Pesaing prodi lain yang sejenis, mulai bermunculan prodi sejenis (PGMI, PGSD), (2) kerjasama dengan prodi lain yang sejenis belum intensif, (3) Belum adanya pemberdayaan alumni secara komprehensif dan berkelanjutan bisa menjadikan peran alumni kontra produktif, (4) Para alumni belum memiliki jiwa enterprenuer, (5) Belum terjalin hubungan sinergi dengan lembaga kerja, (6) Sebagian lulusan belum siap kerja, (7) Mahasiswa angkatan pertama belum seluruhnya lulus.

5) *Benchmarking*

6) *Benchmarking* adalah proses yang digunakan dalam manajemen untuk mengukur atau membandingkan kinerjanya terhadap aktivitas atau kegiatan serupa yang sejenis baik secara internal maupun eksternal. *Benchmarking* ini bisa digunakan untuk membandingkan kondisi prodi rujukan dengan kondisi nyata internal dalam hal: (1) tujuan, (2) standar pembelajaran, (3) efektivitas prodi, (4) kinerja prodi. *Benchmarking* ini dapat dilakukan baik terhadap kegiatan *plan, do, check dan act*. *Benchmarking* ini bisa lingkup (1) lokal, (2) nasional, (3) internasional maupun (4) profesi. Prodi PGMI belum dan tidak berkeinginan melakukan *benchmarking*. Prodi lain maupun lembaga pendidikan lain digunakan oleh prodi PGMI sebagai referensi namun bukan *benchmarking*. Prodi PGMI berpandangan *benchmarking* diasumsikan sebagai sesuatu yang meniru saja. Kondisi PGMI berbeda dengan prodi PGMI lainnya. Bila meniru dikhawatirnya situasinya berbeda sehingga akan berakibat manajemen yang dilakukan hanya tekstual dan tidak kontekstual yang pada akhirnya managemennya tidak fungsional.

7) Strategi

Strategi adalah program umum untuk pencapaian tujuan-tujuan organisasi dalam pelaksanaan misi. Strategi ini memberikan arahan terpadu bagi organisasi dan berbagai tujuan organisasi, dan memberikan pedoman pemanfaatan sumber daya-sumber daya organisasi yang digunakan untuk mencapai tujuan. Strategi berhubungan dengan sumber daya manusia dan berbagai sumber daya lainnya dengan tantangan dan resiko yang harus dihadapi dari lingkungan di luar organisasi. Strategi berhubungan dengan

pertanyaan bagaimana: mencapai tujuan?, melaksanakan misi?, memanfaatkan peluang dan bagaimana memenangkan persaingan? Penetapan strategi harus memperhatikan: (1) medan, (2) aset yang dimiliki, dan (3) tujuan sebagai tolok ukur.

8) Kebijakan

Kebijakan adalah pedoman pelaksanaan tindakan-tindakan tertentu. Akdon (2007:154) menjelaskan bahwa kebijakan merupakan kumpulan keputusan: (1) menentukan secara teliti bagaimana strategi akan dilaksanakan; (2) mengatur suatu mekanisme tindakan lanjutan untuk pelaksanaan pencapaian tujuan dan sasaran; (3) menciptakan kebijakan dimana setiap pejabat dan pelaksana di organisasi mengetahui apakah memperoleh dukungan untuk bekerja dan mengimplementasikan keputusan. Elemen penting dalam menyiapkan kebijakan adalah kemampuan untuk menjabarkan strategi ke dalam kebijakan-kebijakan yang cocok, dapat dilaksanakan dan tidak hanya baik secara teori strategi baru dapat dilaksanakan, kapan dilaksanakan, dan bagaimana dilaksanakan secara efektif dan efisien.

9) Peraturan

Aturan (*rules* atau *regulations*) adalah pernyataan (ketentuan) bahwa suatu kegiatan tertentu harus atau tidak boleh dilakukan dalam situasi tertentu. Aturan digunakan untuk mengimplementasikan rencana-rencana lain dan biasanya merupakan hasil kebijakan yang diikuti dalam setiap kejadian. Dalam melaksanakan suatu aturan, para anggota organisasi tidak mempunyai pilihan melainkan harus mematuhi.

10) SOP

Standar operasional prosedur atau prosedur standar atau metode standar adalah pedoman-pedoman yang lebih diperinci atas pelaksanaan suatu kebijakan. Suatu prosedur memberikan sejumlah instruksi yang terperinci untuk pelaksanaan serangkaian kegiatan (jenis kegiatan) yang terjadi secara teratur, bagian yang terkait, siapa yang bertanggung jawab atas terjadinya kegiatan, urutan kegiatan, hubungan antar kegiatan, lama waktu yang dibutuhkan pada setiap langkah, dan total waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan suatu program atau proyek, atau aktivitas yang lain. Instruksi-instruksi terperinci ini mengarahkan pada karyawan dalam pelaksanaan tugas-tugas dan membantu untuk menjamin pendekatan yang konsisten pada situasi tertentu.

11) Adhoc

Rencana sekali pakai (Adhoc) adalah serangkaian kegiatan terperinci yang memungkinkan tidak berulang dalam bentuk yang sama di waktu mendatang, misalnya pergantian kurikulum, bencana alam, pembangunan gedung baru. Tipe pokok rencana sekali pakai adalah program, proyek/kegiatan dan anggaran.

12) Program

Suatu program meliputi serangkaian kegiatan yang relatif luas, program menunjukkan: (1) langkah-langkah pokok yang diperlukan untuk mencapai tujuan, (2) satuan atau para anggota organisasi yang bertanggungjawab atas setiap langkah, dan (3) urutan dan waktu setiap langkah. Program dapat disertai suatu anggaran atau sekumpulan anggaran

bagi kegiatan-kegiatan yang diperlukan. Program bisa merupakan tipe rencana yang paling sulit dimengerti, karena terdiri dari tujuan, strategi, kebijaksanaan, aturan dan penugasan pekerjaan, seperti juga sumber daya fisik, fiskal dan manusia yang diperlukan untuk mengimplementasikannya. Program ini biasanya berupa: (1) penelitian, pengembangan dan pengenalan produk atau jasa baru; (2) penganggaran, dan (3) pelatihan dan pengembangan personalia untuk menguasai perubahan-perubahan organisasi (Hani, 2011:88).

13) Kegiatan

Kegiatan merupakan penjabaran dari program kerja operasional yang telah dibuat oleh organisasi tersebut. Kegiatan ini berdimensi waktu tidak lebih dari satu tahun. Kegiatan tahunan ini menjadi bahan untuk mengevaluasi dan memperbaiki program kerja operasional organisasi yang berdimensi lima tahunan. Kegiatan merupakan penjabaran kebijakan sebagai arah dari pencapaian tujuan dan sasaran yang memberikan kontribusi bagi pencapaian visi dan misi organisasi. Perhatian utama dari suatu kegiatan akan terlihat pada tugas pokok dan fungsi, program kerja yang menjadi isu nasional, kegiatan dominan dan vital bagi pencapaian visi dan misi organisasi. Kegiatan merupakan cerminan dari strategi konkrit organisasi untuk diimplementasikan dengan sebaik-baiknya dalam rangka pencapaian tujuan dan sasaran.

Pencapaian tujuan PGMI dalam pelaksanaan misi dilakukan melalui kegiatan rutin berdasarkan peraturan yang ada . Pelaksanaan kegiatan rutin seperti kegiatan persiapan perkuliahan, pelaksanaan perkuliahan dan evaluasi lebih banyak diserahkan kepada sekretaris prodi dan staf. Apabila

ada permasalahan dilaporkan ke kaprodi. Selanjutnya kaprodi mengambil keputusan sesuai dengan peraturan yang berlaku, namun bila kaprodi tidak mampu, maka dikembalikan kepada pejabat di fakultas.

Penyusunan program selalu dilakukan prodi, bahkan dilakukan sidang pleno seluruh personil prodi. Sidang pleno yang dilakukan diberi nama kegiatan Raker PGMI.

Pelaksanaan kegiatan non rutin yang sifatnya pengembangan prodi dilakukan melalui berbagai kegiatan yang sebelumnya dituangkan dalam program PGMI. Untuk pelaksanaannya dilakukan adhoc atau kepanitiaan.

14) Anggaran

Anggaran dalam dunia pendidikan merupakan keseluruhan anggaran yang diarahkan pada pemenuhan pendidikan masyarakat umum dan semua hal yang menunjang pendidikan di kelas atau sekolah. Kebutuhan tentang anggaran pendidikan dalam organisasi ini dipergunakan untuk membiayai setiap kegiatannya. Anggaran memiliki fungsi manajemen, baik pada perencanaan maupun pengawasan, untuk itu maka ketepatan desain anggaran sangat menentukan. Ada beberapa bentuk desain anggaran yaitu: (1) anggaran butir per butir (*line item budget*), (2) anggaran program (*program budget system*), (3) anggaran berdasarkan hasil (*performance budget*), dan (4) Sistem Penyusunan Perencanaan Program dan Penganggaran (*Planning Programming Budgeting System/PPBS/SP4*).

b. Manajemen Do

1) Pengelolaan Kurikulum

Kurikulum prodi PGMI yang digunakan saat ini ada dua versi. Versi pertama yang dikeluarkan pada tahun 2007 (semenjak lahirnya prodi

PGMI). Versi kedua yaitu kurikulum yang dimulai tahun akademik 2013/2014. Pada penelitian ini selanjutnya mengangkat kurikulum terbaru. Untuk struktur kurikulum diuraikan di bawah ini.

STRUKTUR KURIKULUM PRODI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

Visi, Misi dan Tujuan Pendidikan

Visi	Pendidikan dasar Islam terkemuka dan handal pada abad 21
Misi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyelenggarakan PGMI yang berorientasi pada mutu 2. Mengembangkan PGMI yang berwawasan IPTEKS dan akhlakul karimah 3. Melakukan penelitian di bidang PGMI 4. Meningkatkan peran serta jurusan PGMI di masyarakat 5. Meningkatkan kerjasama dengan berbagai pihak
Tujuan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menghasilkan guru MI yang berkualitas 2. Menghasilkan konselor anak usia MI yang kompeten 3. Menghasilkan pelatih (trainer) pendidikan dasar yang terkenal 4. Menghasilkan peneliti yang produktif pada bidang MI 5. Menghasilkan perancang sarana pembelajaran untuk pendidikan dasar yang bermental intreprenership
Gelar Akademik	Sarjana Pendidikan Islam disingkat : S.Pd.I.

Profil Lulusan PGMI :

1. Pendidik profesional di MI
2. Konselor anak usia MI
3. Pembina Religi Islam
4. Wirausaha bidang pendidikan
5. Peneliti bidang Pendidikan

ELEMEN KOMPETENSI

RUMUSAN KOMPETENSI	ELEMEN KOMPETENSI					
	A	B	C	D	E	F
KOMPETENSI						
STANDAR KOMPETENSI MINIMAL						
KOMPETENSI UTAMA (PENCIRI PRODI PGMI)						
KOMPETENSI PEDAGOGIK						
1. Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, sosial, kultural, emosional, dan intelektual.	V	V	V	V	V	V
2. Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik.		V	V	V		
3. Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran/bidang pengembangan yang diampu.		V	V	V	V	
4. Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik.	V	V		V	V	V
5. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran.		V	V	V	V	
6. Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki.	V	V				V
7. Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik.	V	V	V	V	V	V
8. Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar.	V	V	V	V	V	V
9. Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran.		V		V	V	V
10. Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran.		V		V		V

KOMPETENSI KEPRIBADIAN						
11. Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia.	V		V	V	V	V
12. Menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat.	V				V	V
13. Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa.	V				V	V
14. Menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri.	V				V	V
15. Menjunjung tinggi kode etik profesi guru.	V				V	V
KOMPETENSI SOSIAL						
16. Bersikap inklusif, bertindak objektif, serta tidak diskriminatif karena pertimbangan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi.	V		V	V	V	V
17. Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua, dan masyarakat.	V				V	V
18. Beradaptasi di tempat bertugas di seluruh wilayah Republik Indonesia yang memiliki keragaman sosial budaya.	V				V	V
19. Berkomunikasi dengan komunitas profesi sendiri dan profesi lain secara lisan dan tulisan atau bentuk lain.	V				V	V
KOMPETENSI PROFESIONAL						
20. Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu.		V	V	V	V	
21. Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran/bidang pengembangan yang diampu.		V	V	V	V	
22. Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif.		V	V	V	V	
23. Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan		V	V	V	V	

reflektif.						
24. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri		V	V	V	V	
KOMPETENSI PENCIRI PRODI PGMI UIN SUKA						
25. Konselor anak usia MI/SD	V		V	V	V	V
Menguasai psikologi anak		V				
Mampu identifikasi potensi anak		V				
26. Pembina agama Islam	V		V			V
Mampu menghayati nilai-nilai agama Islam		V				
Menampilkan perilaku Islami						
27. Wiraswasta bidang pendidikan	V		V	V	V	V
Memiliki mental intreprenership / wirausaha						
Menguasai prospek usaha di bidg pendidikan						
28. Melakukan Penelitian bidang pendidikan dasar	V		V	V	V	V
Mampu Menguasai metode penelitian dengan baik		V				
Mampu mengevaluasi program kerja pendidikan dasar		V				
KOMPETENSI KHUSUS (PENCIRI UIN SUKA)						
Memahami sumber-sumber dasar keislaman		V	V	V	V	
Mampu melaksanakan akhlak mulia dalam bermasyarakat, berbangsa dan bernegara yang humanis, inklusif dan religious		V	V	V	V	
Mampu menerjemahkan Islam dalam konteks budaya local		V	V	V	V	

Mampu menganalisis persoalan-persoalan keilmuan		V	V	V	V	
Mampu berkomunikasi menggunakan bahasa asing (Arab)		V	V	V	V	
Mampu meningkatkan ke imanan		V	V	V	V	
KOMPETENSI UMUM (PENCIRI NASIONAL)						
Mampu Berbahasa Indidonesia yang baik dan benar dalam maupun dalam forum formal dan non formal.			V	V	V	
Mampu menjadi contoh sebagai warga negara yang baik			V	V	V	
Mampu memahami struktur bahasa inggris			V	V	V	
Mampu berfikir secara logis			V	V	V	

Keterangan:

A = Landasan kepribadian.

B = Penguasaan Akademik Pendidikan

C = Penguasaan ilmu, pengetahuan, teknologi, seni dan OR

D = Kemampuan berkarya

E = Sikap dan perilaku dalam berkarya

F = Pemahaman kaidah berkehidupan bermasyarakat

Rumusan Kompetensi dan Mata Kuliah

No	Rumusan Kompetensi	Mata Kuliah	sks
1	Mampu Berbahasa Indidonesia yang baik dan benar dalam maupun dalam forum formal dan non formal.	Bahasa Indonesia	2
2	Mampu menjadi contoh sebagai warga negara yang baik	PPKn	2

3	Mampu mengkaji falsafah Pancasila	Pancasila	2
4	Mampu memahami struktur bahasa Inggris	Bahasa Inggris	2
5	Mampu berfikir secara logis	Statistika	2
6	Memahami sumber-sumber dasar keislaman	Ushul Fiqih/Fiqih	2
7	Memahami sumber-sumber dasar keislaman	Al-Qur'an/Hadist	3
8	Mampu melaksanakan akhlak mulia dalam bermasyarakat, berbangsa dan bernegara yang humanis, inklusif dan religious	Akhlak-Tasawuf	2
9	Mampu menerjemahkan Islam dalam konteks budaya lokal	SKI dan Budaya Lokal	3
10	Mampu menganalisis persoalan-persoalan keilmuan	Filsafat Ilmu	2
11	Mampu berkomunikasi menggunakan bahasa asing (Arab)	Bahasa Arab	2
12	Mampu meningkatkan keimanan	Tauhid	2
13	Memahami sumber-sumber dasar keislaman	Studi Islam	2
14	Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, sosial, kultural, emosional, dan intelektual.	Penguasaan Anak MI Psikologi Perkembangan Anak dan Hak Azasi Anak (6) Psikologi Belajar (2)	8
15	Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik.	Dasar-dasar pembelajaran	2
16	Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran/bidang pengembangan yang diampu.	Telaah Kurikulum MI	6
17	Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik.	-	
18	Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran.	Media Pembelajaran	6
19	Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki.	-	

20	Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik.	Komunikasi Pendidikan Strategi Pembelajaran (6) Pembelajaran Tamatik (4)	10
21	Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar.	Evaluasi Pendidikan	6
22	Memfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran.	-	
23	Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran.	-	
24	Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia.	Budaya Nasional Indonesia	4
25	Menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat.	-	
26	Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa.	-	
27	Menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri.	-	
28	Menjunjung tinggi kode etik profesi guru.	-	
29	Bersikap inklusif, bertindak objektif, serta tidak diskriminatif karena pertimbangan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi.	Sosiologi Pendidikan	4
30	Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua, dan masyarakat.	-	
31	Beradaptasi di tempat bertugas di seluruh wilayah Republik Indonesia yang memiliki keragaman sosial budaya.	-	
32	Berkomunikasi dengan komunitas profesi sendiri dan profesi lain secara lisan dan tulisan atau bentuk lain.	-	
33	Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu.	Pembelajaran Mapel di MI 1 Pembelajaran Matematika MI 1 (4) Pembelajaran IPA MI 1 (4) Pembelajaran IPS MI (4) Pembelajaran PPKN MI (2) Pembelajaran Bhs. Indonesia MI	24

		(6) Pembelajaran Seni, Keterampilan dan Orkes. (4)	
34	Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran/bidang pengembangan yang diampu.	Pembelajaran Mapel di MI 2 Pembelajaran Matematika MI 2 (4) Pembelajaran IPA MI 2 (4) Pembelajaran Akidah Akhlak (2) Pembelajaran Al-Qur'an Hadis (2) Pembelajaran Bahasa Arab (2) Pembelajaran SKI (2) Pembelajaran Fikih (2)	18
35	Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif.	-	
36	Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif.	Pengembangan Profesionalisme Guru	4
37	Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri	-	
38	Melakukan Bimbingan pembelajaran dan Karir anak MI/SD	-	
39	Menguasai psikologi anak	-	
40	Mampu identifikasi potensi anak	-	
41	Melakukan Pembinaan Perilaku Islami	-	
42	Mampu menghayati nilai-nilai agama Islam	-	
43	Menampilkan perilaku Islami	-	
44	Memahami Wiraswasta bidang pendidikan	Edupreunership	2
45	Memiliki mental intreprenership/wirausaha	-	
46	Menguasai prospek usaha di bidg pendidikan	-	
47	Konpetensi penelitian bidang pendidikan	-	

48	Melakukan Penelitian bidang pendidikan dasar	Metodologi Penelitian	4
49	Mampu Mengusai metode penelitian dengan baik	-	
50	Mampu mengevaluasi program kerja pendidikan dasar	-	
51	Mampu mengenal budaya akademik madrasah	Magang I	0
52	Mampu melakukan praktik pembelajaran dengan teman (Micro /Peer Teaching)	Magang II (Lapangan dan Micro Teaching)	2
53	Mampu melakukan praktik pembelajaran di madrasah (Riil Teaching)	Magang III (PPL 2)	4
54	Mampu hidup bermasyarakat dan mampu melakukan pelayanan terhadap masyarakat	KKN	4
55	Mampu menyusun karya ilmiah berdasarkan kajian dan hasil penelitian	Skripsi	6
56	Mata Kuliah Pilihan Wajib diambil minimal 10 SKS		10
57	Mampu menguasai materi IPA MI	* Pendalaman IPA	2
58	Mampu menguasai materi IPS MI	* Pendalaman IPS	2
59	Mampu menguasai materi matematika MI	* Pendalaman Matematika	2
60	Trampil menggunakan komputer untuk kepentingan pendidikan	* Praktek Komputer	2
61	Mampu menguasai materi Bahasa Inggris MI	* Bahasa Inggris	2
62	Mampu mengembangkan diri sebagai pendidik yang bermental enterpreuner	* Praktek intreprenership	2
63	Mampu melatih tari di MI	* Praktik Seni Tari	4
64	Mampu membuat Keterampilan dan Kerajinan tangan	* Praktik Keterampilan dan Kerajinan	2
65	Mampu membuat materi MI dengan menggunakan Animasi Pembelajaran	* Multimedia Animasi	2

		Pembelajaran	
--	--	--------------	--

Struktur Mata kuliah Berdasarkan Komponen Kompetensi

1. Mata Kuliah Inti Umum Nasional

No.	Kode Mata Kuliah	Mata Kuliah	sks
1		Bahasa Indonesia	2
2		Pancasila	2
3		Bahasa Inggris	2
4		Statistika	2
5		Pendidikan kewarganegaraan	2

2. Mata Kuliah Institusional Umum

No.	Kode Mata Kuliah	Mata Kuliah	sks
1		Ushul Fikih/Fikih	2
2		Al-Quran/Hadist	3
3		Akhlaq-Tasawuf	2
4		SKI dan Budaya Lokal	3
5		Filsafat Ilmu	2
6		Bahasa Arab	2
7		Tauhid	2

8		Pengantar Studi Islam	2
---	--	-----------------------	---

3. Mata Kuliah Inti Khusus Utama

No.	Kode Mata Kuliah	Mata Kuliah	sks
1		Dasar-dasar pembelajaran	2
2		Telaah Kurikulum MI	6
3		Media Pembelajaran	6
4		Strategi Pembelajaran	6
5		Pembelajaran Tematik	4
6		Evaluasi Pendidikan	6
7		Budaya Nasional Indonesia	4
8		Pembelajaran Matematika MI 1	4
9		Pembelajaran Matematika MI 2	4
10		Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam MI 1	4
11		Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam MI 2	4
12		Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial MI	2
13		Pembelajaran PPKN MI	2
14		Pembelajaran Bahasa Indonesia MI	6

15		Pembelajaran Akidah Akhlak	2
16		Pembelajaran Al-Quran Hadis	2
17		Pembelajaran Bahasa Arab	2
18		Pembelajaran SKI	2
19		Pembelajaran Fikih	2
20		Pembelajaran Seni, Keterampilan dan Orkes	4
21		Pengembangan Profesionalisme Guru	2
22		Metodologi Penelitian	4
23		Magang I	0
24		Magang II (Lapangan dan Micro Teaching)	2
25		Magang III (PPL 2)	4
26		KKN	4
27		Skripsi	6

4. Mata Kuliah Inti Khusus Pendukung

No.	Kode Mata Kuliah	Mata Kuliah	sks
1		Psikologi Perkembangan Anak dan Hak Azasi Anak	4
2		Psikologi Belajar	2
3		Leadership	2

4		Edupreunership	2
5		Sosiologi Pendidikan	4
6		PKL	0

5. Mata Kuliah Inti Khusus Lainnya

No.	Kode Mata Kuliah	Mata Kuliah	sks
1		Pendalaman IPA*	2
2		Pendalaman IPS*	2
3		Pendalaman Matematika*	2
4		Praktik Seni Tari*	4
5		Praktik Keterampilan dan Kerajinan*	2

6. Mata Kuliah Intitusional Khusus

No.	Kode Mata Kuliah	Mata Kuliah	sks
1		Praktek Komputer*	2
2		Bahasa Inggris*	2
3		Praktek intrepreneurship*	2
4		Multimedia Animasi Pembelajaran*	2

Struktur Mata kuliah Tiap semester

Semester 1

No.	Kode Mata Kuliah	Mata Kuliah	sks
1		Bahasa Indonesia	2
2		Pancasila	2
3		Bahasa Inggris	2
4		Ushul Fiqh/Fiqh	2
5		Al-Quran/Hadist	3
6		Akhlaq-Tasawuf	2
7		SKI dan Budaya Lokal	3
8		Filsafat Ilmu	2
9		Leadership	2
10		Pengantar Studi Islam	2
			22

Semester 2

No.	Kode Mata Kuliah	Mata Kuliah	sks
1		Pembelajaran Matematika MI 1	4
2		P Kn	2
3		Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial MI	2
4		Pembelajaran Bahasa Indonesia MI	6
5		Psikologi Belajar	2
6		Pembelajaran PPKn MI	2
7		Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam MI 1	4
			24

Semester 3

No.	Kode Mata Kuliah	Mata Kuliah	sks
1		Pembelajaran Matematika MI 2	4
2		Dasar-dasar pembelajaran	2
3		Telaah Kurikulum MI	6
4		Strategi Pembelajaran	6

5		Tauhid	2
6		Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam MI 2	4

24

Semester 4

No.	Kode Mata Kuliah	Mata Kuliah	sks
1		Statistika	2
2		Psikologi Perkembangan dan Hak Azasi Anak	4
3		Media Pembelajaran	6
4		Pembelajaran Tematik	4
5		Sosiologi Pendidikan	4
6		Bahasa Arab	2

22

Semester 5

No.	Kode Mata Kuliah	Mata Kuliah	sks
1		Evaluasi Pendidikan	6
2		Pembelajaran Seni , Keterampilan dan Orkes	4
3		Pembelajaran Al-Quran Hadis	2
4		Metodologi Penelitian	4
5		Magang I	0
6		Pembelajaran Bahasa Arab	2
7		Budaya Nasional Indonesia	4
8		PKL	0

22

Semester 6

No.	Kode Mata Kuliah	Mata Kuliah	sks
1		Pengembangan Profesionalisme Guru	2
2		Edupreunership	2
3		Pembelajaran SKI	2
4		Pembelajaran Fiqh	2
5		Magang II (Lapangan dan Micro Teaching)	2
6		Pembelajaran Akidah Akhlak	2
7		Mata Kuliah Pilihan wajib minimal 10 sks:	
		Pendalaman IPA*	2

		Pendalaman IPS*	2
		Pendalaman Matematika*	2
		Praktek Komputer*	2
		Bahasa Inggris*	2
		Praktek intreprenership*	2
		Praktik Seni Tari*	4
		Praktik Keterampilan dan Kerajinan*	2
		Multimedia Animasi Pembelajaran *	2
			22

Semester 7

No.	Kode Mata Kuliah	Mata Kuliah	sks
1		Magang III (PPL 2)	4
2		KKN	4
			8

Semester 8

No.	Kode Mata Kuliah	Mata Kuliah	sks
1		Skripsi	6

Kurikulum sebagaimana di atas mulai dilaksanakan pada tahun akademik 2013/2014. Program studi PGMI menawarkan 55 mata kuliah, yang terdiri atas: 46 mata kuliah wajib, dan 9 mata kuliah pilihan yang bertanda bintang (*).

Mahasiswa program studi PGMI wajib menyelesaikan minimum 148 sks yang terdiri dari 138 sks untuk mata kuliah wajib dan 10 sks untuk mata kuliah pilihan.

Sebelum pelaksanaan perkuliahan dilakukan persiapan yang dikemas dalam bentuk workshop. Workshop yang dilakukan adalah deskripsi mata kuliah, penyusunan silabus, SAP, bahan ajar / hand out. Workshop ini dilakukan secara rutin tiap semester. Penyusunan jadwal dilakukan maksimal 3 bulan sebelum pelaksanaan perkuliahan. Semangat melakukan workshop untuk penyelesaian tugas perkuliahan, prodi PGMI dan seluruh dosen di PGMI selalu siap sedia, namun fasilitas sangat kurang bahkan tidak ada. Fasilitas penyusunan bahan ajar / modul / hand out tidak tersedia.

2) Proses Pembelajaran

Perhatian dosen terhadap mahasiswa ketika sedang melakukan proses pembelajaran, penyusunan obyek persoalan belajar setiap dosen untuk setiap mata kuliah, media yang di desain dan digunakan dosen, strategi pembelajaran yang dipilih dan ditentukan oleh dosen, evaluasi pembelajaran yang ditetapkan (observasi). Untuk menjawab pertanyaan ini, peneliti melakukan observasi di kelas. Untuk pengamatan dengan cara sampling beberapa mata kuliah saja yang diamati. Dari hasil pengamatan dapat disimpulkan sebagai berikut :

- a. Sebagian dosen memberikan perhatian kepada mahasiswa. Baik perhatian fisik maupun psikisnya. Termasuk di dalamnya dalam berpakaian. Bagi PGMI cara berpakaian mahasiswa dijadikan indikator karakternya. Oleh karenanya dosen memberikan perhatian tentang pakaian.
- b. Kurikulum, dalam implementasinya dosen kurang melakukan kajian terhadap kurikulum. Jarang dosen menggunakan obyek /

persoalan belajar sebagai stimulan pelaksanaan proses pembelajaran. Hal ini diduga karena dosen belum memahami bagaimana mengkaji kurikulum.

- c. Metode pembelajaran sangat kering diterapkan di prodi PGMI. Hanya satu atau dua dosen saja yang memperhatikan variasi metode pembelajaran yang diterapkan.
- d. Media. Sebagian besar dosen menggunakan media power point. Namun kualitas penggunaan power point masih sangat kurang. Dosen hanya melakukan ringkasan teks yang kemudian dimasukkan dalam power point. E-learning belum diterapkan, walaupun di tingkat universitas dan fakultas sudah mulai disosialisasikan e-learning.
- e. Evaluasi. Dosen menggunakan evaluasi sesuai dengan peraturan di fakultas. Saat ini evaluasi yang diterapkan adalah model evaluasi hasil. Seyogyanya segera dilakukan perubahan model evaluasi. Ketika kurikulum KBK tentunya model evaluasi adalah evaluasi teknik.

3) Proses-Proses Pendukung

Prodi PGMI tidak memiliki kewenangan langsung tentang pengelolaan SDM. Yang dilakukan prodi PGMI sejauh memberikan motivasi untuk meningkatkan kinerja SDM. Bagi dosen, prodi menyelenggarakan berbagai kegiatan ilmiah. Bagi staf, prodi berusaha membangkitkan motivasinya dengan melibatkan kepala staf dalam semua kegiatan.

c. Manajemen *Check*

Check/evaluasi/pengawasan bisa didefinisikan sebagai suatu usaha sistematis untuk membandingkan kinerja standar, rencana/tujuan yang telah ditentukan terlebih dahulu untuk menentukan apakah kinerja sejalan dengan standar tersebut dan untuk mengambil tindakan penyembuhan yang diperlukan untuk melihat bahwa SDM digunakan dengan seefektif dan seefisien mungkin di dalam mencapai tujuan.

Dalam organisasi pendidikan, tujuan umum evaluasi pembelajaran adalah untuk mengetahui efektivitas proses pembelajaran yang telah dilaksanakan. Secara khusus, tujuan evaluasi adalah untuk: (a) mengetahui tingkat penguasaan peserta didik terhadap kompetensi yang telah ditetapkan, (b) mengetahui kesulitan-kesulitan yang dialami peserta didik dalam proses belajar sehingga dapat dilakukan diagnosis dan kemungkinan memberikan *remedial teaching*, dan (c) mengetahui efisiensi dan efektifitas strategi pembelajaran yang digunakan guru, baik yang menyangkut metode, media maupun sumber-sumber belajar.

Evaluasi di prodi PGMI dilakukan oleh prodi sendiri maupun oleh pihak lain. Evaluasi yang dilakukan prodi sendiri porsinya sangat kecil dan jarang ada tindak lanjutnya. Evaluasi dari pihak lain dilakukan melalui AMI (Audit Mutu Internal) dan AME (Audit Mutu Eksternal).

d. Manajemen *Act*

Act atau tindak lanjut merupakan kegiatan menindaklanjuti hasil untuk membuat perbaikan yang diperlukan. Ini berarti juga meninjau seluruh langkah dan memodifikasi proses untuk memperbaikinya sebelum implementasi berikutnya. Jika tahapan ini sudah selesai dan sudah sampai di tahapan

berikutnya yang lebih baik, maka bisa mengulang proses ini dari awal kembali untuk mencapai tahapan yang lebih tinggi. ([http://id.wikipedia.org/wiki/PDCA.](http://id.wikipedia.org/wiki/PDCA))

Action (tindak lanjut), berarti melakukan standarisasi perubahan, seperti mempertimbangkan area mana saja yang mungkin diterapkan; merevisi proses yang sudah diperbaiki; melakukan modifikasi standar, prosedur dan kebijakan yang ada; mengkomunikasikan kepada seluruh staf, pelanggan dan supplier atas perubahan yang dilakukan; melakukan pelatihan bila diperlukan; mengembangkan rencana yang jelas; dan mendokumentasikan proyek. Selain itu, juga perlu memonitor perubahan dengan melakukan pengukuran dan pengendalian proses secara teratur.

Siklus PDCA menjelaskan tahapan proses pemecahan masalah yang terukur dan akurat. Siklus PDCA ini efektif untuk: (1) membantu penerapan Kaizen atau proses perbaikan terus menerus, misalnya menemukan area baru yang perlu ditingkatkan; (2) mengidentifikasi solusi solusi baru untuk meningkatkan proses berulang secara signifikan; (3) membuka cakrawala yang lebih luas akan solusi masalah yang ada, mengujinya dan meningkatkan hasilnya dalam proses yang terkontrol sebelum diimplementasikan secara luas, (4) menghindari pemborosan sumber daya secara luas. (<http://smkberkaizen.wordpress.com/2013/11/5/siklus-pdca-pendekatan-continuous-improvement-dalam-meniti-karir/>)

Mutu suatu produk tergantung dari tingkat kepuasan pelanggan dalam menggunakan produk tersebut, bahwa bermutu tidaknya lembaga pendidikan tergantung pada puas atau tidaknya masyarakat yang menjadi konsumen/pelanggan dari lembaga pendidikan tersebut. Konsumen adalah orang yang

menggunakan jasa lembaga pendidikan untuk memenuhi tuntutan kebutuhan mereka, dan lembaga pendidikan membutuhkan mereka untuk dapat menjalankan lembaga pendidikan.

Kepuasan pelanggan terhadap lembaga pendidikan dapat dilihat dari peran serta aktifnya dalam menyumbangkan pikiran maupun dana tanpa adanya paksaan dari pengelola lembaga pendidikan tersebut. Sedangkan tidak terpenuhinya harapan pelanggan, dapat disebabkan karena: (1) sikap staf pengelola lembaga pendidikan yang buruk, dan (2) adanya miskomunikasi penyedia jasa oleh pesaing. Lembaga pendidikan perlu mengetahui beberapa pertanyaan: (1) spesifikasi lulusan yang diinginkan pelanggan, (2) tingkat performansi yang dibutuhkan untuk memenuhi harapan pelanggan, (3) bagaimana kepentingan relatif dari setiap karakteristik, dan (4) bagaimana kepuasan pelanggan terhadap performansi yang ada sekarang. Jawaban dari semua pertanyaan tersebut dapat diujikan secara langsung melalui kegiatan *tracer study*. Melalui *tracer study* lembaga pendidikan akan mendapatkan banyak informasi baik mengenai: kebutuhan, keinginan, harapan, tingkat kepuasan pelanggan baik dari pihak alumni/lulusan maupun dari pihak pengguna lulusan.

Berdasarkan data yang ada, kualitas lulusan hanya bisa dilihat dari IP kumulatif. Rata-rata IP kumulatif lulusan PGMI 3,6. Untuk kualitas dari sudut hard dan soft skillnya belum dapat dilacak secara akurat. Namun berdasarkan suara dari pengguna yaitu MI sebagian besar mengatakan bahwa lulusan prodi PGMI sudah siap kerja.

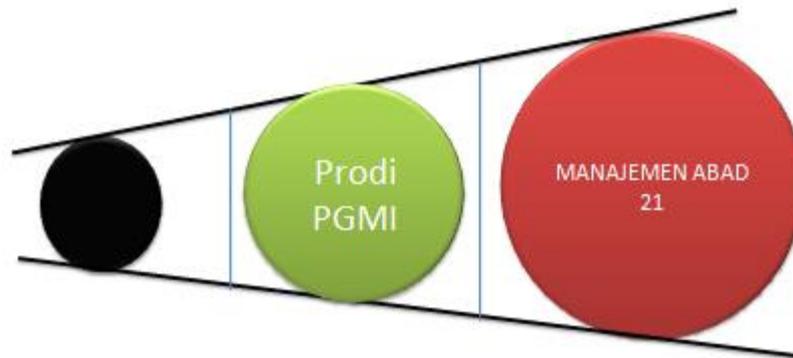
3. Posisi Manajemen PGMI FITK Dipandang dari Perspektif Manajemen Abad 21

a. Manajemen Prodi PGMI secara komprehensif

Tantangan pendidikan abad 21 yang berfokus pada kepuasan konsumen, menuntut manajemen pendidikan untuk selalu meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Kinerja SDM yang mampu menjalankan manajemen mutu ini adalah sumber daya manusia yang memiliki kinerja yang tinggi, yaitu bisa: (a) membuat *plan* yang *accurate*; (b) melaksanakan *do* dengan *right*; (c) melakukan *check* dengan *rigorous*, dan (d) melakukan *act* dengan *riil*. SDM yang memiliki kinerja Kinerja SDM yang bermutu adalah SDM yang memiliki etos kerja dan *performance* kerja yang tinggi. Indikator *plan* yang *accurate* adalah perencanaan berdasarkan data yang riil, didukung dengan analisa SWOT yang mantap, dan jelas “*siadibiba*”nya (siapa, apa, di mana, bilamana dan bagaimana). Indikator *do* yang *right* adalah manajemen dilaksanakan sesuai dengan rencana yang telah didesain. Indikator *check* yang *rigorous* adalah evaluasi yang dilakukan dapat mengungkap permasalahan secara rinci dan detail, dan menyeluruh atau lengkap. Indikator *act* yang *real* adalah tindak lanjut yang dapat memberikan solusi permasalahan yang ditemukan, dan hasil kerja dari *action* dapat dijadikan dasar dalam menyusun perencanaan pada siklus berikutnya.

Berdasarkan indicator tersebut, dalam kenyataannya manajemen Prodi PGMI secara komprehensif, skor rata-rata yang diperoleh prodi PGMI 22,2. Skor minimal 12,5 dan skor maksimal 40,5. Ini menunjukkan bahwa manajemen prodi PGMI berada pada posisi sedang. Gambaran posisi manajemen prodi PGMI secara komprehensif sebagai berikut:

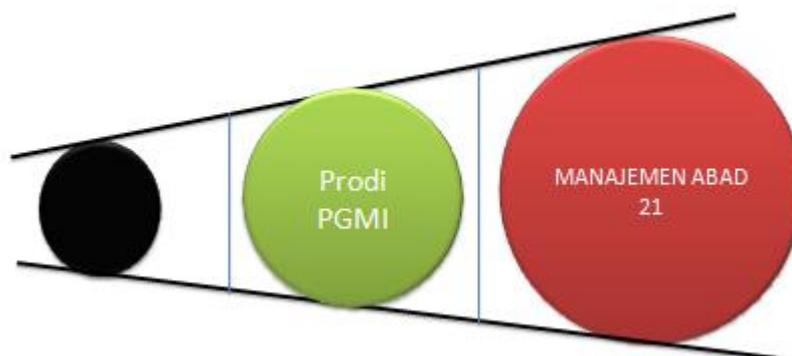
HASIL PENELITIAN



b. Manajemen Prodi PGMI pada aspek *plan*

Pada aspek *plan*, prodi PGMI telah melakukan *tracer studi*, walaupun belum seluruhnya terdokumentasi dengan baik dan memperoleh kualitas yang diharapkan. Visi, misi, tujuan dan program telah dirumuskan oleh PGMI dengan kualitas yang cukup berbobot. Skor rata-rata yang diperoleh prodi PGMI dari indikator plan sebesar 72, sedangkan skor minimal 38 dan skor maksimal 114. Ini berarti posisi manajemen prodi PGMI pada aspek plan di posisi tengah. Berikut ini merupakan gambaran manajemen Prodi PGMI aspek *plan* :

HASIL PLAN



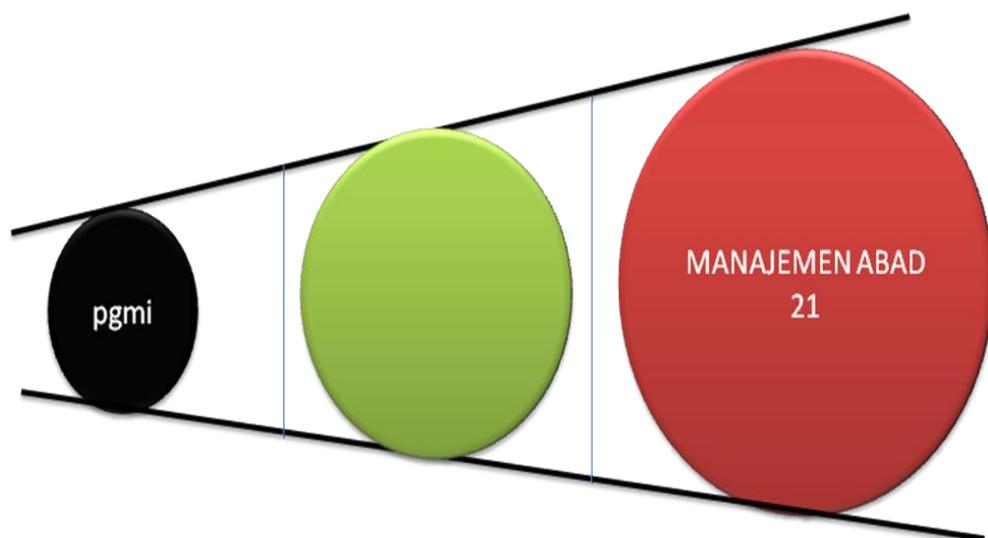
c. Manajemen Prodi PGMI pada aspek *do*

Aspek *do* mencakup indicator pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran. Pembelajaran di PGMI telah dilaksanakan sesuai dengan kompetensi yang diharapkan akan tetapi cara pengendalian pembelajaran /kinerja dosen belum dilakukan. Telah dilakukan perubahan pembelajaran dari pembelajaran yang tekstual ke pembelajaran yang factual demikian juga telah dilakukan perubahan belajar dari yang berorientasi produk ke orientasi proses dan pembelajarn yang berfokus pada kehidupan. Walaupun berbagai aspek dalam pembelajaran sudah dilakukan, akan tetapi dilihat dari hasil dan kualitas pembelajaran beberapa aspek dinilai mempunyai bobot yang kurang baik dan kurang berberbobot. Secara keseluruhan aspek-aspek dalam *do* memperoleh rata-rata skor sebesar 8,7 sedangkan rata skor minimal 6 dan maksimal 18. Ini menunjukkan posisi paling bawah. Berikut ini merupakan gambaran manajemen Prodi PGMI aspek *do* :



d. Manajemen Prodi PGMI pada aspek *check*

Dalam kegiatan *check* ada dua hal yaitu memantau dan mengevaluasi proses dan hasil terhadap sasaran dan spesifikasi. Apabila masih menemukan kelemahan-kelemahan, maka disusunlah rencana perbaikan untuk dilaksanakan selanjutnya. Jika gagal, maka cari pelaksanaan lain, namun jika berhasil, dilakukan rutinitas. Isi komponen evaluasi adalah mutu pendidikan, penjamin mutu internal, penjamin mutu eksternal, monitoring, evaluasi, analisis temuan dan perbaikan kontinyu. Pada aspek-aspek tersebut rata-rata skor yang diperoleh PGMI sebesar 4,1 sedangkan rata-rata skor minimal 7 dan rata-rata skor maksimal 21. Ini berarti posisi manajemen prodi PGMI di posisi paling bawah, di luar manajemen. Berikut ini merupakan gambaran manajemen Prodi PGMI aspek *check*



e. Manajemen Prodi PGMI pada aspek *act*

Act atau tindak lanjut merupakan kegiatan menindaklanjuti hasil untuk membuat perbaikan yang diperlukan. Ini berarti juga meninjau seluruh langkah dan memodifikasi proses untuk memperbaikinya sebelum implementasi berikutnya. Jika tahapan ini sudah selesai dan sudah sampai di tahapan berikutnya yang lebih baik, maka bisa mengulang proses ini dari awal kembali untuk mencapai tahapan yang lebih tinggi.

Aspek *act* meliputi pemberian umpan balik, kepuasan konsumen dan perencanaan kembali. Rata-rata skor yang diperoleh prodi PGMI sebesar 5, sedangkan rata-rata skor minimal 3 dan skor maksimal 9. Posisi manajemen prodi PGMI berada di posisi paling bawah. Berikut ini merupakan gambaran manajemen Prodi PGMI aspek *act* :



B. Pembahasan

Terkait dengan struktur prodi PGMI FITK Sunan Kalijaga Yogyakarta dapat dikatakan sangat simple. Semakin kurus struktur, gemuk fungsi sudah terjadi di prodi PGMI. Berdasarkan hasil penelitian hanya terdapat 4 personil yaitu: (1) Ketua program studi, (2) Sekretaris program studi, (3) staf administrasi, (4) staf administrasi. Satu hal yang tidak sesuai dengan tupoksi prodi, terdapat pekerjaan fakultas yang dibebankan kepada prodi yaitu dalam penyusunan Term of Reference dan RAB untuk kegiatan. Tupoksi prodi seharusnya mengurus kegiatan akademis. Kenyataannya ada pekerjaan administrasi keuangan yang dibebankan kepada prodi.

Dalam melakukan pengembangan prodi, dilakukan beberapa kegiatan sebagai upayanya. Pemahaman tentang kegiatan memang berada di prodi, namun bukan berarti pekerjaan perencanaan keuangan sampai dengan administrasi pertanggungjawabannya diserahkan kepada prodi. Fakultas seharusnya bertanggung jawab atas administrasi. Realitanya prodi diberikan beban untuk itu. Sedikit terjadi penolakan administrasi keuangan oleh prodi PGMI. PGMI membantu menyusun TOR dan menyetujui RAB. Tanggung jawab SPJ dikembalikan kepada fakultas.

Manajemen prodi secara total berada di posisi tengah, artinya cukup baik. Lebih detail bila dipandang dari prosesnya, PGMI melakukan proses manajemen, namun cenderung untuk tidak melakukan, tetapi bukan berarti tidak memikirkan proses manajemen. Dilihat dari hasilnya, manajemen prodi PGMI dalam kategori cukup cenderung buruk dan dilihat dari kualitasnya, manajemen prodi PGMI kurang berbobot.

Deskripsi manajemen diatas mengandung makna bahwa prodi PGMI memikirkan manajemen, tetapi hasilnya masih ada kelemahan yakni belum terdokumentasi dengan baik, sehingga pihak luar tidak bisa mencari jejak manajemen dengan sempurna.

Ditinjau dari keseluruhan aspek, yang paling buruk adalah manajemen dalam aspek *checking /controlling*. Urutan selanjutnya adalah *acting/tindak lanjut* hasil evaluasi, *do, plan*. Prodi PGMI jarang bahkan tidak pernah melakukan *controlling* dalam manajemennya. Begitu juga dalam menindaklanjuti hasil *controlling*. Hal ini disebabkan PGMI mengandalkan *controlling* dari pihak luar. Prodi tidak menyusun tim *controlling*, diduga pihak manajemen prodi enggan melakukannya karena tidak ingin mengawasi pekerjaan orang lain.

Dalam pelaksanaan manajemen/*do*, prodi PGMI dalam posisi belum pada manajemen abad 21. Hal ini dikarenakan dukungan dari semua SDM di prodi belum sepenuhnya mendukung dan mengarah ke manajemen abad 21. Diduga SDM di prodi

PGMI belum memahami manajemen abad 21. Dianggap sesuatu yang langka dan abstrak. Hal ini dipengaruhi mind set SDM di PGMI masih pola lama atau tradisional, belum mind set di era post modern.

Dipandang dari aspek *planning*, manajemen prodi PGMI pada skor 72. Makna skor tersebut posisi manajemen prodi PGMI pada aspek *planning* dipandang dari perspektif abad 21 berada pada posisi cukup cenderung ke bawah. Berarti manajemen prodi PGMI pada aspek *planning* belum mencerminkan abad 21 atau manajemen masa yang akan datang.

Secara keseluruhan manajemen prodi PGMI pada skor 22,2. Makna skor tersebut posisi manajemen PGMI dipandang dari perspektif abad 21 berada pada posisi cukup cenderung ke bawah. Berarti manajemen PGMI secara utuh/total belum mencerminkan manajemen abad 21 atau manajemen abad yang akan datang.

Untuk mencapai manajemen abad 21, upaya yang dilakukan oleh prodi PGMI adalah:

1. Melakukan networking dengan berbagai pihak baik dalam maupun luar negeri
2. Berusaha melakukan terobosan dan mengeliminir birokrasi administrasi.
3. Berusaha mandiri, hal ini ditunjukkan dengan adanya beberapa kegiatan yang tidak difasilitasi oleh Fakultas, Universitas maupun lembaga lain.
4. Memberikan motivasi kepada SDM yang ada untuk selalu meningkatkan kualifikasi diri melalui pendidikan formal maupun mengikutsertakan dalam kegiatan ilmiah.

5. Berusaha *menghire* ahli, *reference person*, orang-orang yang berkompeten dalam pendidikan dan manajemen.
6. Menambah kualifikasi dosen dengan kualifikasi doctor.
7. Melakukan penelitian bidang manajemen.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Secara keseluruhan manajemen prodi PGMI yang terdiri dari aspek *plan*, *do*, *check* dan *act* termasuk kategori cukup. Kendala yang dihadapi dalam manajemen prodi PGMI terutama mind set SDM.
2. Dipandang dari perspektif manajemen abad 21, manajemen prodi PGMI belum mencerminkan manajemen abad 21 atau manajemen abad yang akan datang . Prodi PGMI sudah memikirkan masa depannya dengan mengacu pada manajemen abad 21.

B. Saran

1. Dukungan Fakultas dan Universitas sangat diperlukan demi majunya PGMI.
2. Birokrasi administrasi di Fakultas dan Universitas sudah saatnya dieliminir untuk menyongsong abad 21.
3. Kebebasan untuk mengembangkan diri bagi setiap prodi sudah saatnya diberikan kewenangan. Prodi bertanggung jawab keilmuan dan bidang studi sesuai programnya. Fakultas bertanggung jawab administrasi.

DAFTAR PUSTAKA

- A.Dale Timpe. (1999). *Seri manajemen SDM kinerja performance*. Jakarta: Gramedia.
- Ahmad Sofyanudin. (Juli 2006). Faktor-faktor determinan manajemen mutu terpadu dan pengaruhnya terhadap kinerja sekolah dasar di kabupaten Purwakarta. *Jurnal Penelitian Pendidikan* Vol. 1 No. 1, hal 45.
- Akdon. (2007). *Strategic management for educational management (manajemen strategik untuk manajemen pendidikan)*. Bandung: Alfabeta.
- Arcaro, J.S. (1995). *Quality in education: an implementation handbook*. Boca Raton: St. Lucie Press.
- Aurrecoechea, Mendieta & Santacatalina. (2005). *Experiment for introducing a quality management system in the university training according to ISO 9001:2000*. [http://www.uniovi.es/vicerrectorado/Calidad Innovation/Calidad/ESOE/proceedings/HE-5.pdf](http://www.uniovi.es/vicerrectorado/Calidad%20Innovation/Calidad/ESOE/proceedings/HE-5.pdf).
- Bank, J.. (1992). *The Essence of total quality management*. New York: Prentice Hall.
- BNSP. (2010). *Paradigma pendidikan nasional abad XXI*. Jakarta: Badan Standar Nasional Pendidikan.
- Bush, Tony & Coleman, Marianne. (2012). *Manajemen Mutu Kepemimpinan pendidikan*. Yogyakarta: IRCiSoD.
- Danaldsun, G. (2006). *Quality Management in Education 2 self-evaluation for quality improvement*. Livingstone: Her Majesty's Inspectorate of Education Press.
- Djohar. 2013. *Implementasi Kepemimpinan Model KHD (dalam proses)*. Diterbitkan oleh IISTE. New York.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung. Alfabeta
- Widiyarti. 2013. *Pengembangan Model Management Berbasis Kinerja SDM*. Disertasi. Yogyakarta. UNY

Lampiran 1. Pedoman exploring data manajemen prodi PGMI

1. Tracer study (dokumen, wawancara)
2. Profil lulusan PGMI (dokumen)
3. Visi PGMI (dokumen)
4. Misi PGMI (dokumen)
5. Tujuan PGMI (dokumen)
6. SWOT (dokumen)
7. Benchmarking (dokumen, wawancara)
8. Strategi: Rutin, dengan pengambilan kebijakan, pembuatan aturan, SOP. Adhoc, dengan menyusun program, kegiatan, anggaran (dokumen).
9. Pengelolaan kurikulum: Penyusunan kurikulum, Deskripsi mata kuliah, Silabus, RPP, Hand out/bahan ajar, Penyusunan jadwal (dokumen).
10. Proses pembelajaran: Perhatian dosen kepada mahasiswa ketika sedang melakukan proses pembelajaran, Penyusunan obyek persoalan belajar setiap dosen untuk setiap mata kuliah, media yang didesain dan digunakan dosen, strategi pembelajarn yang dipilih dan ditentukan oleh dosen, evaluasi pembelajaran yang ditetapkan. (observasi)
11. Aspek-aspek pendukung dan prosesnya: Pengelolaan SDM, Pengelolaan fasilitas, Pengelolaan MI mitra, Administrasi akademik (dokumen, observasi)
12. Kualitas lulusan (dokumen, IPK)
13. Alumni (dokumen, wawancara)
14. Perencanaan/Plan (akurasi) – angket, check list
15. Manajemen do (right) - angket, check list
16. Check (rigorous) – angket, check list
17. Act (riil) – angket, check list
18. Kepuasan konsumen - wawancara
19. Umpan balik dari hasil evaluasi/check – dokumen, wawancara
20. Replanning - dokumen, wawancara.

PENGANTAR

Bapak/Ibu Dosen Prodi PGMI yang saya hormati, dalam rangka penelitian yang sedang kami laksanakan, yaitu tentang ***Total Quality Management Abad 21 Kajian Praktik Manajemen di Prodi PGMI FITK UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta***, dengan ini kami mohon Bapak/Ibu berkenan membantu untuk memberikan beberapa informasi dengan cara memberikan beberapa tanggapan atau jawaban melalui tanda (√) terhadap pernyataan di dalam angket ini.

Berkenaan dengan angket ini perlu kami tegaskan beberapa hal sebagai berikut:

1. Data/informasi yang Bapak/Ibu berikan semata-mata hanya untuk kepentingan penelitian.
2. Kami menjamin bahwa informasi yang Bapak/Ibu berikan akan kami rahasiakan.
3. Kami menjamin bahwa pengisian angket ini tidak akan berpengaruh apapun terhadap keberadaan Bapak/Ibu sebagai Dosen.
4. Keterangan Bapak/Ibu diharapkan dapat memberikan sumbangan terhadap usaha peningkatan praktik manajemen di Prodi PGMI FITK UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Oleh karena itu, kami harapkan Bapak/Ibu membantu kami untuk mengisi sesuai dengan keadaan sebenarnya.

Atas bantuan Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya.

Peneliti

Kode:

Proses: TdP (Tidak Dipikirkan), BL (Belum dilakukan), L (dilakukan)

Hasil: Brk (Buruk), Ckp (Cukup), Bgs (Bagus)

Kualitas: Kr (Kurang), Bbt (Bobot), Sngt Bbt (Sangat berbobot)

Pr: Prose; Hs: Hasil; Kual: Kualitas

Aspek	Komponen	Sub Komponen	Sub-Sub Komponen	Pernyataan									
				Proses			Hasil			Bobot Kual			
				TdP	Ckp	Bgs	Br	Ckp	Bgs	Kr	Bbt	Sngt Bbt	
P L A N	a. <i>Tracer Study</i>	1) Data Lulusan	Identitas, pekerjaan orangtua, penghasilan orangtua, pendidikan orangtua										
			Proses pendidikan / kesesuaian mata kuliah dengan pekerjaan										
			Pekerjaan										
			Saran-saran										
		2) Data Dunia kerja	Kepuasan										
			Produktivitas										
			Efektivitas										
			Efisiensi										
			Kesempatan berkembang										
			Daya adaptasi atau penyesuaian dengan tantangan / tekanan										
	b. <i>Stakeholder</i>	1) Pemerintah	Memberi masukan tentang kurikulum										
			Memberi masukan tentang peningkatan kualitas input, proses, dan hasil Prodi PGMI										
		2) Masyarakat (Orangtua, Komite)	Memberi masukan tentang apa yang diinginkan masyarakat terhadap keberadaan Prodi PGMI										
			Sebagai mediator kepentingan Prodi PGMI dengan masyarakat										
		3) Alumni	Memberi masukan tentang kaitan proses perkuliahan dengan yang sesungguhnya diinginkan oleh dunia kerja										
		c. Profil Lulusan yang Diharapkan	1) <i>Hard Skill</i>	Mampu melaksanakan job secara profesional sesuai bidang keahlian									
	Cepat menyelesaikan tugas/produktivitas												
	Bekerja dengan benar												
	Bekerja sesuai SOP												
	Mampu menggunakan instrumen/peralatan dengan tepat dan benar												
	Mampu memahami instruksi dengan cepat												
	Kualitas kerja												
	2) <i>Soft Skill</i>			Wirausaha									
				Jiwa mandiri									
				Ulet									
			Tekun										
			Pantang menyerah										
Tanggung jawab													
Visioner													
Kreatif													
Inovatif													
Fleksibel													
Komunikatif													
Sopan santun													
Sabar													
Energik													
<i>Friendly</i>													

			Kemampuan beradaptasi				
			Loyalitas				
			Kemampuan mengatasi masalah/tekanan				
			Demokratis				
			Kemauan belajar				
			Cermat, Teliti				
d. Visi	1) Menjelaskan tujuan jangka panjang						
	2) Disukai						
	3) Kontekstual						
	4) Orientasi masa depan						
	5) Menantang						
	6) Jelas						
	7) Stabil						
	8) Ringkas						
e. Misi	1) Persyaratan	Mudah diingat					
		Mudah Dikomunikasikan					
	2) Sasaran dan Tujuan	Adanya perbaikan terus menerus					
		Membangun sistem dan komitmen terhadap mutu pada semua warga Prodi PGMI					
f. Tujuan	1) Ciri-ciri khusus dan spesifik	<i>Spesific</i> : panduan untuk kelompok-kelompok organisasi yang bersangkutan					
		<i>Measurable</i> : kemajuan organisasi dapat diukur berdasar dimensi kuantitas, kualitas, waktu, tempat, anggaran, penanggung gugat.					
		<i>Aggresive and attainable</i> : agresif dan dapat dicapai.					
		<i>Result-oriented</i> : spesifikasi hasil jelas					
		<i>Time bound</i> : tujuan harus memspesifikasi suatu kerangka waktu yang relatif singkat, mulai harian, mingguan, sampai tidak lebih dari satu tahun.					
	2) Ekspresi Tujuan	Sebagai sasaran dan cita-cita					
		Sebagai dasar untuk mengukur efektivitas tim / efektivitas kerja					
		Menunjukkan perbaikan terus-menerus					
		Sebagai pedoman mutu					
		Dijadikan pedoman dalam pencapaiannya					
		Sebagai alat mensinkronkan antara rencana jangka panjang dengan jangka pendek					
		Sebagai alat evaluasi proses perencanaan strategi					
		Sebagai pedoman aktivitas operasional					
g. Program	1) Ciri program operasional	Upaya untuk implementasi strategi organisasi					
		Proses penentuan jumlah dan jenis sumber daya yang diperlukan dalam pelaksanaan suatu rencana					
		Penjabaran riil tentang langkah-langkah yang diambil untuk menjabarkan kebijakan					
		Dapat bersifat jangka panjang, jangka menengah atau bersifat tahunan saja					
		Tidak terlepas dari kebijakan yang telah ditetapkan sebelumnya dan					
		Didasarkan atas perumusan visi, misi, tujuan, sasaran dan kebijakan yang telah ditetapkan					
	2)Ekspresi Program	Langkah-langkah pokok yang diperlukan untuk mencapai tujuan					

		Satuan atau para anggota organisasi yang bertanggung jawab atas setiap langkah				
		Urutan dan waktu setiap langkah				
h. <i>Benchmarking</i>	1) Membandingkan kondisi Prodi PGMI rujukan dengan kondisi nyata internal dalam hal tujuan					
	2) Membandingkan kondisi Prodi PGMI rujukan dengan kondisi nyata internal dalam hal standar pembelajaran					
	3) Membandingkan kondisi Prodi PGMI rujukan dengan kondisi nyata internal dalam hal efektivitas Prodi PGMI					
	4) Membandingkan kondisi Prodi PGMI rujukan dengan kondisi nyata internal dalam hal kinerja Prodi PGMI					
i. Strategi	1) Penetapan strategi harus memperhatikan medan					
	2) Penetapan strategi harus memperhatikan aset yang dimiliki					
	3) Penetapan strategi harus memperhatikan tujuan sebagai tolok ukur					
j. SOP	1) Menghemat usaha manajerial					
	2) Memudahkan pendelegasian wewenang dan tanggung jawab					
	3) Menimbulkan pengembangan metode-metode operasional yang lebih efisien					
	4) Memudahkan pengawasan					
	5) Memungkinkan penghematan personalia					
	6) Membantu kegiatan-kegiatan koordinasi					
k. Anggaran	1) Anggaran butir per butir (<i>line item budget</i>)					

		2) Anggaran program (<i>program budget system</i>)					
		3) Anggaran berdasarkan hasil (<i>performance budget</i>)					
		4) Sistem Penyusunan Perencanaan Program dan Penganggaran (<i>Planning Programming Budgeting System/PPBS/S P4</i>)					
Do	a. Proses Pembelajaran	1) Kompetensi pembelajaran yang diharapkan	Kompetensi metodologi				
			Kompetensi konseptualisasi				
			Kompetensi pemahaman konsep				
			Kompetensi aplikasi				
			Kompetensi nilai				
	2) Cara pengendalian pembelajaran (kinerja) Dosen	Tahap pemberian tugas menggunakan “buku paket belajar” dalam bentuk “modul terbuka”					
		Tahap monitoring					
		Tahap pendampingan					
		Tahap evaluasi proses/portofolio					
	b. Evaluasi Pembelajaran	1) Perubahan belajar dari tekstual ke faktual					
2) Perubahan belajar dari yang berorientasi produk ke orientasi proses							
			3) Perubahan belajar dari pembelajaran <i>delivery system</i> sentris ke IQ berubah ke pembelajaran sentris ke CQ, EQ, dan SQ				
				4) Perubahan belajar dari fokus ke sekolah/kuliah berubah fokus ke kehidupan.			
Check	a. Mutu Pendidikan	1) Ada keterlibatan total					
		2) Perbaikan terus menerus					
		3) Kerja sama tim					
		4) Komitmen bersama					
		5) Pengukuran keberhasilan baik <i>soft skills</i> maupun <i>hard skills</i>					
	b. Penjaminan	penjaminan mutu ini					

	nan Mutu	dilakukan baik pada input, proses maupun output, bahkan selalu dipantau <i>outcome</i> -nya. Penjaminan mutu ini dilakukan baik oleh pihak intern maupun ekstern.					
	c. Monev, Analisis Temuan, dan Perbaikan Kontinyu	Dilakukan setiap langkah, setiap program, dan kegiatan baik <i>plan</i> , <i>do</i> , <i>check</i> , dan <i>act</i> .	<i>Plan</i> yang akurat berhubungan dengan input yang ada				
<i>Do</i> dilaksanakan dengan tepat, berkaitan dengan proses mengolah input							
<i>Check</i> dilakukan dengan teliti untuk mengevaluasi produk dan atau <i>output</i> dalam arti (<i>hard skills</i> dan <i>soft skills</i>)							
<i>Act</i> dilakukan secara nyata							
Act	a. Umpan balik						
	b. Kepuasan Konsumen						
	c. <i>Replanning</i>						



REPUBLIK INDONESIA
KEMENTERIAN HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA

SURAT PENCATATAN CIPTAAN

Dalam rangka perlindungan ciptaan di bidang ilmu pengetahuan, seni dan sastra berdasarkan Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta, dengan ini menerangkan:

Nomor dan tanggal permohonan : EC00202008361, 2 Maret 2020

Pencipta

Nama : **Dra. ASNAFIYAH, M.Pd.**
Alamat : Perum Purwomartani Jl. Pradopo No. 05 Bromonilan RT017/RW001
Kel. Purwomartani, Kec. Kalasan, Kab. Sleman, Daerah Istimewa
Yogyakarta, Sleman, Di Yogyakarta, 55571
Kewarganegaraan : Indonesia

Pemegang Hak Cipta

Nama : **Dra. ASNAFIYAH, M.Pd.**
Alamat : Perum Purwomartani Jl. Pradopo No. 05 Bromonilan RT017/RW001
Kel. Purwomartani, Kec. Kalasan, Kab. Sleman, Daerah Istimewa
Yogyakarta, Sleman, Di Yogyakarta, 55571
Kewarganegaraan : Indonesia

Jenis Ciptaan : **Laporan Penelitian**
Judul Ciptaan : **TOTAL QUALITY MANAGEMENT ABAD 21 KAJIAN PRAKTIK
MANAGEMEN DI PRODI PGMI FITK UIN SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

Tanggal dan tempat diumumkan untuk pertama kali di wilayah Indonesia atau di luar wilayah Indonesia : 2 Desember 2013, di Yogyakarta

Jangka waktu perlindungan : Berlaku selama hidup Pencipta dan terus berlangsung selama 70 (tujuh puluh) tahun setelah Pencipta meninggal dunia, terhitung mulai tanggal 1 Januari tahun berikutnya.

Nomor pencatatan : 000181225

adalah benar berdasarkan keterangan yang diberikan oleh Pemohon.
Surat Pencatatan Hak Cipta atau produk Hak terkait ini sesuai dengan Pasal 72 Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta.



a.n. MENTERI HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA
DIREKTUR JENDERAL KEKAYAAN INTELEKTUAL

Dr. Freddy Harris, S.H., LL.M., ACCS.
NIP. 196611181994031001